

**PENERAPAN METODE GASING DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
SISWA DI MIN 4 LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MUHAMMAD RIZKI RAMBE
NIM. 2020500178

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN METODE GASING DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
SISWA DI MIN 4 LABUHANBATU**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

MUHAMMAD RIZKI RAMBE

NIM. 2020500178

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENERAPAN METODE GASING DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
SISWA DI MIN 4 LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
MUHAMMAD RIZKI RAMBE
NIM. 2020500178**



PEMBIMBING I

**Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006**

PEMBIMBING II

**Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 19881012 202321 2 043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Muhammad Rizki Rambe

Padangsidempuan, 17 JUN 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a n Muhammad Rizki Rambe yang berjudul "**Penerapan Metode GASING dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

PEMBIMBING II



Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 19881012 202321 2 043

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki Rambe
NIM : 2020500178
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Gasing dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 8 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Rizki Rambe
NIM. 2020500178

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki Rambe
NIM : 2020500178
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Gasing dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 8 Juli 2024

Yang menyatakan



Muhammad Rizki Rambe
NIM. 2020500178

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki Rambe
NIM : 2020500178
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jalan Sisingamangaraja, Gg. Berkah, Kel. Ujung Bandar, Kec.
Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 18 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



Muhammad Rizki Rambe
NIM. 2020500178



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Rizki Rambe
NIM : 2020500178
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode GASING dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Misahradarsi Dongoan, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

A. Naashir M. Tyah Lubis, M.Pd.
NIP. 19951010 202321 1 031

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Aula FTIK Lantai 2

Tanggal

: 22 Juli 2024

Pukul

: 14.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/81 (A)

Indesk Prediksi Kumulatif

: 3,74

Predikat

: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733 Telepon
(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Gasing dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu
Nama : Muhammad Rizki Rambe
NIM : 2020500178
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hidayat M.Si
NIP. 19720120200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Muhammad Rizki Rambe**
Nim : **2020500178**
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Gasing dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu**

Penelitian ini dilatarbelakangi keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang masih rendah di MIN 4 Labuhanbatu, dikarenakan pembelajaran yang bersifat konvensional atau kurang bervariasinya model, metode, atau pendekatan yang digunakan. Guru belum menerapkan metode gasing dengan pendekatan kontekstual dan media PPT dalam pembelajaran matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan metode Gasing dan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep Matematika materi bangun datar siswa kelas III di MIN 4 Labuhanbatu? tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa melalui penggunaan metode gasing dengan pendekatan kontekstual pada kelas III di sekolah MIN 4 Labuhanbatu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode Kemmis dan Taggart yang memiliki Langkah-langkah seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 4 Labuhanbatu. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode gasing dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan dan nilai rata-rata siswa, yaitu prasiklus 63,85 pada siklus 1 pertemuan pertama 64, siklus 1 pertemuan kedua 69,18, siklus 2 pertemuan pertama dengan rata-rata 75,40, siklus 2 pertemuan kedua nilai rata-ratanya yaitu 84,14, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode gasing dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Kata Kunci : Metode Gasing; Pendekatan Kontekstual; Keaktifan; dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa.

ABSTRACT

Nama : **Muhammad Rizki Rambe**
Reg. Number : **2020500178**
Thesis Title : **Application of the Gasing Method with a Contextual Approach to Improve Students' Activeness and Mathematics Concept Understanding Ability at MIN 4 Labuhanbatu**

This research is motivated by the activeness and ability to understand the concept of mathematics of students who are still low at MIN 4 Labuhanbatu, due to conventional learning or lack of variety of models, methods, or approaches used. Teachers have not applied the gasing method with a contextual approach and PPT media in learning mathematics. The formulation of the problem in this research is whether through the application of the Gasing method and the Contextual approach can increase the activeness and understanding of the concept of Mathematics flat building material of class III students at MIN 4 Labuhanbatu? The purpose of this study is to increase the activeness and understanding of students' mathematical concepts through the use of the gasing method with a contextual approach in class III at MIN 4 Labuhanbatu school. This research is a Classroom Action Research using the Kemmis and Taggart method which has steps such as planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were third grade students of MIN 4 Labuhanbatu. The instruments used were observation and tests. The results showed that the use of the gasing method with a contextual approach can improve students' activeness and ability to understand mathematical concepts. This is evidenced by the increase in student activeness and average scores, namely pre-cycle 63.85 in cycle 1 first meeting 64, cycle 1 second meeting 69.18, cycle 2 first meeting with an average of 75.40, cycle 2 second meeting the average value is 84.14, it can be concluded that the use of the top method with a contextual approach can increase the activeness and ability to understand students' mathematical concepts.

Keywords : Gasing Method; Contextual Approach; Activeness; and Students' Mathematics Concept Understanding.

ملخص البحث

الاسم :محمد رزقي رمي

رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠١٧٨

ملخص البح :تطبيق طريقة الغاسينغ بنهج سياقي لتحسين نشاط الطلاب وقدرتهم على فهم مفاهيم

الرياضيات في المرحلة الابتدائية ٤ لابوهانباتو

إن الدافع وراء هذا البحث هو النشاط والقدرة على فهم المفاهيم الرياضية لدى الطلاب الذين لا يزالون منخفضين في مدرسة ابتدائية ٤ لابوهانباتو، بسبب التعلم التقليدي أو عدم تنوع النماذج أو الأساليب أو المناهج المستخدمة. لم يقيم المعلمون بتطبيق طريقة الغاسينغ مع النهج السياقي ووسائل الباورويننت في تعلم الرياضيات. إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما إذا كان يمكن من خلال تطبيق طريقة الغاسق والنهج السياقي زيادة فاعلية وفهم مفهوم الرياضيات مادة البناء المسطح لطلاب الصف الثالث في مدرسة ابتدائية ٤ لابوهانباتو؟ إن الغرض من هذه الدراسة هو زيادة فاعلية وفهم الطلاب للمفاهيم الرياضية من خلال استخدام طريقة الغاسق مع النهج السياقي في الصف الثالث في مدرسة ابتدائية ٤ لابوهانباتو. هذا البحث هو بحث عمل صفي باستخدام طريقة كيميس وتاجارت التي لها خطوات مثل التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. وكان موضوع هذه الدراسة طلاب الصف الثالث الابتدائي في مدرسة ابتدائية ٤ لابوهانباتو. وكانت الأدوات المستخدمة هي الملاحظة والاختبارات. أظهرت النتائج أن استخدام طريقة التعميم مع النهج السياقي يمكن أن يحسن من نشاط الطلاب وقدرتهم على فهم المفاهيم الرياضية. ويتضح ذلك من خلال الزيادة في نشاط الطلاب ومتوسط الدرجات، وهي ٦٣,٨٥ في الدورة الأولى في الاجتماع الأول ٦٤، وفي الاجتماع الثاني ٦٩,١٨، وفي الاجتماع الأول في الدورة الأولى بمتوسط ٧٥,٤٠، وفي الاجتماع الثاني في الدورة الثانية بمتوسط ٨٤,١٤، ويمكن استنتاج أن استخدام طريقة التعلم بالأسلوب العلوي مع المقاربة السياقية يمكن أن يزيد من نشاط الطلاب وقدرتهم على فهم المفاهيم الرياضية.

الكلمات المفتاحية : طريقة القياس والنهج السياقي ونشاط الطلاب وفهمهم لمفاهيم الرياضيات.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin terus terucap atas kehadiran Allah SWT serta syukur atas karunia, taufiq, hidayah, kesehatan, serta nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada peneliti dalam Menyusun skripsi ini, Shalawat berserta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW suri tauladan bagi umat manusia yang membawa umat dari zaman kegelapan menuju zaman kemenangan

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode Gasing dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu”** disusun sebagai syaratmelengkapi tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasab Ahmad Addary Padangsidimpuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini dapat berhasil karena dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, ST., M.Si. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Diyah Hoiriyah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dengan sabar dan baik untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
4. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang. M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta para bapak-bapak Wakil Rektor serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasaah Ibtidaiyah dan dosen-dosen PGMI yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
6. Bapak Kepala Sekolah Lahmuddin Hasibuan, S.Pd.I. dan guru-guru MIN 4 Labuhanbatu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Terkhusus kepada ayahanda tercinta Habibi Rambe dan ibunda tercinta Idawati Pulungan, S.Pd.I yang telah berjuang, merawat, membesarkan, mendidik, membimbing dan mendo'akan serta semangat sehingga penulis bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Gelar sarjana ini penulis persembahkan kepada Ayah dan Ibu sebagai hadiah atas perjuangan dan pengorbanan selama ini.

8. Keluarga penulis Nurhabibah Rambe dan Ahmad Raihan Rambe selaku adik serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
9. Seluruh teman-teman PGMI yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Padangsidempuan, Mei 2024
Peneliti

Muhammad Rizki Rambe
NIM. 2020500178

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المخلص	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	8
E. Perumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Indikator Tindakan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Hakikat Pembelajaran Matematika	12
2. Metode GASING	13
a. Pengertian Metode GASING	13
b. Langkah-langkah Metode GASING	14
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode GASING.....	16
3. Pendekatan Kontekstual	17
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual	17
b. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual.....	18

4. Keaktifan Siswa	19
a. Pengertian Keaktifan Siswa	19
b. Indikator Keaktifan Siswa.....	20
c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa.....	22
5. Pemahaman Konsep	23
a. Pengertian Pemahaman Konsep.....	23
b. Indikator Pemahaman Konsep	24
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	25
C. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Latar dan Subjek Penelitian	31
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Observasi.....	31
2. Tes	32
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	33
1. Siklus I	34
2. Siklus II	34
F. Teknik Analisis Penelitian	35
1. Analisis Data Pemahaman Konsep	36
2. Analisis Data Lembar Observasi.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Analisis Data Prasiklus	38
B. Pelaksanaan Siklus I.....	40
1. Siklus 1 Pertemuan Pertama.....	40
2. Siklus 1 Pertemuan Kedua	45
C. Pelaksanaan Siklus 2	49
1. Siklus 2 Pertemuan Pertama.....	49
2. Siklus 2 Pertemuan Kedua	52
D. Analisis Data	55
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan Pertama.....	55
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan Kedua	57
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2 Pertemuan Pertama.....	60
4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2 Pertemuan Kedua	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian	65
F. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	68

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
1. Implikasi Teoritis	69
2. Implikasi Praktis.....	69
C. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	32
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	32
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Keaktifan Siswa	32
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kemampuan Pemahaman Konsep.....	35
Tabel 3.6 Kriteria Presentase Lembar Obsevasi	37
Tabel 4.1 Hasil Pemahaman Konsep Siswa Prasiklus	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart.....	35
Gambar 4.1 Data Hasil Belajar Prasiklus.....	39
Gambar 4.2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama	55
Gambar 4.3 Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama.....	56
Gambar 4.4 Data Pemahaman Konsep Siklus 1 Pertemuan Pertama	56
Gambar 4.5 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua	58
Gambar 4.6 Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Kedua	58
Gambar 4.7 Data Pemahaman Konsep Siklus 1 Pertemuan Kedua	59
Gambar 4.8 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama	60
Gambar 4.9 Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Pertama.....	61
Gambar 4.10 Data Pemahaman Konsep Siklus 2 Pertemuan Pertama	61
Gambar 4.11 Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua	63
Gambar 4.12 Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Kedua	64
Gambar 4.13 Data Pemahaman Konsep Siklus 2 Pertemuan Kedua	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Lembar Observasi Guru Siklus 1 dan Siklus 2
- Lampiran 3 Data Observasi Aktivitas Guru Siklus 1
- Lampiran 4 Data Observasi Aktivitas Guru Siklus 2
- Lampiran 5 Lembar Observasi Siswa Siklus 1 dan Siklus 2
- Lampiran 6 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1
- Lampiran 7 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2
- Lampiran 8 Soal Pre Test
- Lampiran 9 Tes Pemahaman Konsep Siklus 1
- Lampiran 10 Tes Pemahaman Konsep Siklus 2
- Lampiran 11 Lembar Jawaban Soal Pre Test
- Lampiran 12 Lembar Jawaban Tes Siklus 1
- Lampiran 13 Lembar Jawaban Tes Siklus 2
- Lampiran 14 Pedoman Penskoran
- Lampiran 15 Data Pemahaman Konsep Siswa Pra Siklus
- Lampiran 16 Data Pemahaman Konsep Siswa Siklus 1
- Lampiran 17 Data Pemahaman Konsep Siswa Siklus 2
- Lampiran 18 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.¹ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan mendatang (UU Nomor 2 tahun 1989).

Dalam rumusan UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pada istilah Islam pendidikan adalah Tarbiyah. Menurut Athiyah Abrasyi Tarbiyah adalah yang mencakup seluruh kegiatan pendidikan. Suatu upaya yang mempersiapkan individu untuk lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dan berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain.³

¹ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 19.

² Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), hlm. 5

³ Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Bukittinggi; CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 4.

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia seutuhnya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga bukannya menjadi pohon jambu. Maksudnya jika pendidikan yang diterima seseorang itu baik maka hasil yang diaplikasikan seseorang tersebut juga pasti baik, tidak mungkin akan salah.⁴ Ramayulis berpendapat bahwa guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.⁵

Guru adalah orang yang sungguh mulia. Seorang manusia yang awal mulanya tidak memahami apa-apa, setelah mengenal dunia pendidikan dapat mengerti kehidupan secara lebih baik. Seorang guru bertanggung jawab tidak hanya menjadikan para siswanya pandai dibidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moral yang baik dalam kehidupannya. Dipundak seorang guru terdapat tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban. Guru merupakan pahlawan tanda jasa, tanpa pamrih dia bertanggung jawab mencerdaskan setiap siswanya. Tidak ada seorang pendidik yang menginginkan siswanya menjadi manusia yang tidak berguna. Nasihat-nasihat diberikan kepada siswa agar menjadi bekal untuk masa depannya.

⁴ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 1.

⁵ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Cet III; Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 3

Begitu mulia pekerjaan seorang guru sekaligus betapa berat tugas dan tanggung jawab seorang guru. Inilah mengapa semua orang tidak bisa menjadi seorang guru yang berhasil. Hanya orang-orang tertentu yang mempunyai rasa cinta terhadap siswa.⁶

Ausbel mengklasifikasikan belajar menjadi dua dimensi, yaitu: dimensi pertama berhubungan dengan bagaimana cara menyajikan informasi atau materi pelajaran pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua berhubungan dengan bagaimana siswa dapat mengaitkan atau menghubungkan informasi tersebut pada struktur kognitif yang sudah ada. Adapun yang dimaksud dengan struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.⁷

Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan untuk berpikir.⁸

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 13.

⁷ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*, (Cet. I; Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 163.

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 202.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dibutuhkan kemampuan mengajar yang tidak hanya penyampaian materi terus selesai, tetapi bagaimana seorang guru bisa membuat siswa aktif dan mampu memahami konsep materi di kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika itu penting, karena suatu langkah untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Siswa yang aktif selalu terlibat dalam proses belajar mengajar. Peran aktif siswa yaitu dapat memperoleh, mencari, dan mengolah perolehan belajarnya.

Guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dengan proses pembelajaran dan membantu proses perkembangan siswa. Salah satu alasan mengapa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, karena sekarang ini banyak sekali siswa hanya mengandalkan guru dalam pembelajaran. Siswa tidak mau berusaha menggali potensi pengetahuannya sendiri. Maka dari itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Dalam pembelajaran matematika erat kaitannya antara keaktifan siswa dan juga pemahaman konsep matematika. Karena pemahaman konsep merupakan langkah awal untuk melangkah pada tahap aplikasi perhitungan matematika. Siswa akan lebih mudah menyelesaikan soal setelah memahami konsep-konsep matematika. Jika siswa memiliki tingkat pemahaman konsep yang baik dan benar, maka siswa tersebut dengan sendirinya akan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Dengan memahami konsep matematika siswa akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran matematika.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Pemahaman dapat diartikan untuk kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep.⁹ Proses pembelajaran matematika khususnya berhitung harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan keaktifan dan siswa tidak cepat merasa bosan. Kunci dari proses pembelajaran yang menarik terletak pada kreativitas seorang guru. Sehingga disini guru harus jeli menggunakan strategi maupun metode yang dapat menarik keaktifan siswa.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru MIN 4 Labuhan Batu mengenai pembelajaran Matematika bahwa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa banyak yang tidak terlibat aktif, begitu juga dengan pemahaman konsep siswa yang kurang pada saat pembelajaran Matematika. Kurang aktif serta rendahnya pemahaman konsep siswa dikarenakan tidak bervariasinya metode atau model yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keaktifan dan pemahaman konsep siswa dengan metode GASING pada materi penjumlahan.

Metode matematika GASING sebagai proses pembelajaran yang membuat siswa belajar *easy, fun and enjoyable*. Gampang (*easy*) dapat diartikan ketika siswa belajar, siswa dikenalkan dengan logika matematika yang mudah dipelajari dan diingat, Asyik (*fun*) berarti selama proses

⁹ Siti Ruqoyyah, dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika Dengan Vba Microsoft Excel* (Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogi, 2020), hlm. 4.

pembelajaran siswa mempunyai keinginan untuk belajar tanpa adanya paksaan, menyenangkan dapat diartikan adanya kepuasan dalam proses belajar karena penggunaan alat peraga dan permainan. Metode Matematika GASING merupakan proses belajar membuat siswa lebih mudah belajar, menyenangkan. Mudah artinya siswa diperkenalkan dengan logika matematika yaitu mudah dipelajari dan diingat. Kesenangan lebih mengarah pada pengaruh dari luar seperti alat bantu visual dan permainan. Kegiatan pembelajaran mengajar dengan menggunakan metode matematika GASING dirancang secara sistematis dan sistemik, dengan mengurutkan materi yang termudah sampai pada yang tersulit dengan tetap memperhatikan ketercapaian tujuan.¹⁰

Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.¹¹ Dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini, guru meminta siswa untuk menghubungkan antara materi yang dipahaminya dengan

¹⁰ Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. "Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika GASING Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*", Volume 1, No.1, 2018. hlm 37-46.

¹¹ Ahmad Nizar Rangkuti. "Pengembangan Learning Trajectory Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Dengan Pendekatan Kontekstual di MTsN 2 Padangsidempuan", Volume 6, No. 1, 2018. hlm. 23.

menerapkan di kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk memperkuat daya ingat mereka dalam belajar.

Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode GASING berbasis pendekatan kontekstual, karena metode dan pendekatan pembelajaran ini diyakini mampu mendorong siswa aktif dan antusias saat belajar di samping pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan mempermudah siswa untuk berhitung. Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berjudul **“Penerapan Metode GASING dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang antusias dalam belajar, karena kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika.
2. Pembelajaran yang berpusat pada guru masih dominan (*teacher center*), meskipun guru telah berusaha membuat aktif siswa dengan mengajukan pertanyaan, tapi siswa yang merespon tidak banyak atau bahkan tidak ada sama sekali.
3. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru sehingga siswa kurang memahami konsep materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian dibatasi pada keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa materi bangun datar kelas III di MIN 4 Labuhan Batu.

D. Batasan Istilah

Menurut Sardiman, Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.¹² Keaktifan siswa adalah kegiatan yang terlibatnya siswa pada saat belajar mengajar berlangsung seperti bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal di papan tulis dan lain sebagainya. Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Pemahaman dapat diartikan untuk kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep.

Matematika GASING merupakan proses belajar membuat siswa lebih mudah belajar, menyenangkan. GASING merupakan singkatan dari gampang, asyik, dan menyenangkan. Mudah artinya siswa diperkenalkan dengan logika matematika yaitu mudah dipelajari dan diingat. Kesenangan lebih mengarah pada pengaruh dari luar seperti alat bantu visual dan permainan. Kegiatan pembelajaran mengajar dengan menggunakan metode matematika GASING dirancang secara sistematis dan sistemik, dengan mengurutkan

¹² Sinar, *Metode Active Learning*. Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 9

materi yang termudah sampai pada yang tersulit dengan tetap memperhatikan ketercapaian tujuan.¹³

Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Bangun datar adalah suatu bidang datar yang tersusun oleh titik atau garis-garis yang menyatu membentuk bangun 2 dimensi yang mempunyai keliling dan luas.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah melalui penerapan metode GASING dan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar siswa kelas III di MIN 4 Labuhanbatu?

¹³ Aprijon. "Pelatihan Matematika GASING Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 14, No. 01, April 2020, hlm. 46

2. Apakah melalui penerapan metode GASING dengan pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa materi bangun datar siswa kelas III di MIN 4 Labuhanbatu?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan metode GASING dengan pendekatan kontekstual pada kelas III di sekolah MIN 4 Labuhanbatu.
2. Meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa melalui penerapan metode GASING dengan pendekatan kontekstual pada kelas III di sekolah MIN 4 Labuhanbatu

G. Manfaat Penelitian

Dengan mendasarkan pada permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi salah bahan pertimbangan dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa dalam berhitung dengan menggunakan metode pembelajaran GASING.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan memperoleh pembelajaran yang menyenangkan , menarik, memotivasi dan mendapatkan hasil yang

memuaskan sehingga ilmu yang didapat memperoleh manfaat di segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini memberi manfaat bagi guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, termasuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dijadikan tambahan wawasan dalam keterampilan mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi kelembagaan, hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau acuan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi pengalaman agar kedepan mampu menjadi pengajar yang lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi, metode, pendekatan, media, dan model pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika.

H. Indikator Tindakan

Guna menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam upaya peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa dengan metode GASING dengan pendekatan kontekstual kelas III di MIN 4 Labuhanbatu. Dimana presentase ketuntasan siswa mencapai 75% dari seluruh siswa kelas III MIN 4 Labuhanbatu dengan KKM 70.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu proses imteraksi antara guru dengan siswa. Dalam proses tersebut guru memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat mendorong siswa belajar untuk memperoleh pengalaman yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dimulai dengan tingkat penguasaan kemampuan dn pembentukan kepribadian.¹ Matematika adalah suatu ilmu dasar yang digunakan dalam perkembangan teknologi. Peranannya sangat penting dalam disiplin ilmu serta daya pikir manusia. Disegala aspek kehidupan tidak akan terlepas dari ilmu matematika. Ini bermakna seluruh kegiatan manusia akan selalu berhubungan dengan menghitung, mengukur, memprediksi dan lain sebagainya.

Abdurrahman menyatakan bahwa matematika adalah sebagai sarana dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengenali pola hubungan, pengalaman umum, membangun kratifitas serta meningkatkan kesadaran. Sehingga matematika menjadi sangat penting dalam kelangsungan hidup setiap individu.²

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 148.

² Aprijon. "Pelatihan Matematika GASING Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 14, No. 01, April 2020, hlm. 45-46

Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan hanya sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer, namun dalam menyelesaikan masalah perlu logika berpikir dan analisis.³ Oleh karena itu, siswa dalam belajar matematika harus memiliki pemahaman konsep yang benar dan lengkap sesuai dengan tahapan, melalui model, metode, pendekatan atau media yang menyenangkan dengan menerapkan prinsip matematika.

2. Metode GASING

a. Pengertian Metode GASING

Metode GASING merupakan suatu metode pembelajaran Matematika yang prosesnya dapat menentukan seorang anak dalam menguasai Matematika secara gampang asik dan menyenangkan.⁴ Metode Matematika GASING merupakan proses belajar membuat siswa lebih mudah belajar, menyenangkan. Mudah artinya siswa diperkenalkan dengan logika matematika yaitu mudah dipelajari dan diingat. Kesenangan lebih mengarah pada pengaruh dari luar seperti alat bantu visual dan permainan. Kegiatan pembelajaran mengajar dengan menggunakan metode matematika GASING dirancang secara sistematis dan sistemik, dengan mengurutkan materi yang termudah sampai pada yang tersulit dengan tetap memperhatikan ketercapaian tujuan. Metode Matematika GASING

³ Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 8.

⁴ Surya, Y. *Petunjuk Guru: Dasar-dasar Pintar Berhitung GASING*, (Tangerang: PT Kandel, 2011).

merupakan suatu cara belajar yang menyenangkan dengan menggunakan alat peraga, dan benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendukung dalam memahami suatu materi.

Dapat disimpulkan bahwa metode GASING membuat siswa gampang, asyik, dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung, mudah mempelajari dan mengingat, dan senang karena adanya alat bantu visual serta permainan.

b. Langkah-langkah Metode GASING

Adapun langkah-langkah metode GASING terdiri dari lima tahapan, yaitu:

- 1) Dialog sederhana, setiap pelaksanaan pembelajaran penting adanya sebuah interaksi yang dapat memunculkan S (stimulus) dan R (respon) sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahapan dialog sederhana dalam metode matematika GASING melibatkan interaksi antara guru dan siswa sesuai dengan teori belajar connectionism yang dikemukakan oleh Thorndike.
- 2) Berimajinasi atau berfantasi. Pada tahap ini, guru dapat membantu siswa untuk berimajinasi atau berfantasi dengan membahas kejadian-kejadian di kehidupan nyata serta melaksanakan suatu kegiatan permulaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Namun, aspek ini seringkali diabaikan oleh guru. Padahal jika tahap berimajinasi atau berfantasi ini dilaksanakan maka dapat melahirkan

sebuah konsep, kreativitas, inovasi dan perilaku yang aktual dalam kehidupan.

- 3) Menyajikan contoh-contoh soal yang relevan. Pemberian contoh-contoh soal yang relevan bertujuan supaya siswa berlatih menggunakan logika sederhana sehingga mempertegas kemampuan penguasaan matematika siswa. Sehingga dengan semakin seringnya disajikan contoh-contoh soal yang relevan siswa mampu meningkatkan ketangkasan dan keterampilan pada mata pelajaran matematika.
- 4) Menyajikan materi secara mendalam. Pada tahap ini siswa mulai mampu untuk mengetahui fenomena-fenomena apa saja yang dibahas dalam materi matematika yang sedang dipelajari dengan pemberian makna pada setiap soal-soal yang telah disajikan pada tahap sebelumnya.
- 5) Memberikan variasi soal. Pemberian variasi soal dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode matematika GASING dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, variasi soal yang diberikan juga bertujuan untuk memperdalam dan mengecek bahan pelajaran yang telah dipelajari.⁵

⁵ Aprijon. "Pelatihan Matematika GASING Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 14, No. 01, April 2020, hlm. 47-48.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode GASING

Kesitimewaan atau kelebihan metode ini adalah:

- 1) Metode GASING tidak hanya dipelajari anak-anak, akan tetapi juga orang dewasa, diawali dengan konkret (bukan abstrak), sehingga sangat mudah difahami.
- 2) Perhitungannya cepat (tambah, kali, kurang, bagi), menghitung dengan mencongak, ini akan mendorong kerja otak kanan, dengan banyaknya imajinasi, anakanak akan lebih kreatif.
- 3) Meningkatkan kecerdasan, mengerjakan soal-soal matematika GASING terbukti kecerdasan intelektualnya semakin meningkat, meningkatkan kecerdasan emosional, dimana anak-anak akan lebih mandiri, disiplin, lebih bertanggungjawab, dan jujur.
- 4) Meningkatkan *Adversity Quotient* (punya daya juang yang tinggi), psikomotorik meningkat, karena mengerjakan soal-soal matematika mendorong ketrampilan tangan, Seluruh materi Matematika GASING sesuai kurikulum sekolah.

Adapun kekurangan dari metode GASING:

- 1) Pada saat ulangan berupa soal esai, jika siswa tidak menyertakan perhitungan dengan rumus, meski jawabannya benar akan tetap dinyatakan salah.
- 2) Secara umum metode GASING belum bisa diterapkan untuk menyelesaikan soal-soal matematika di perguruan tinggi, karena

umumnya mahasiswa di tuntut untuk bisa menurunkan berbagai rumus.⁶

3. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Wina Sanjaya mengatakan Kontekstual merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.⁷ Wina Sanjaya juga mengatakan Kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Kontekstual adalah suatu konsp belajar yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari

⁶ Aprijon. "Pelatihan Matematika GASING Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri", hlm. 40.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 255.

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 109.

siswa dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual

Adapun langkah-langkah pendekatan kontekstual secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakanlah sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dengan kelompok-kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Kelebihan dari pendekatan kontekstual adalah:

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru lebih aktif.

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hlm. 168-169.

- 3) Siswa dapat bekerjasama, guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok.
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna dan pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.¹⁰

Adapun kekurangan pendekatan kontekstual sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan Kontekstual, ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri. Jadi, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik tidak akan menunggu teman tertinggal dan mengalami kesulitan.
- 2) Tidak setiap siswa dapat dengan mudah mengevaluasi diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan pendekatan Kontekstual.
- 3) Pengetahuan yang didapat setiap siswa akan berbeda-beda.¹¹

4. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Dalam proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya pembelajaran menempatkan siswa

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 303.

¹¹ Abdul Karim, Analisis Pendekatan Pembelajaran KONTEKSTUAL (*Contextual Teaching Learning*) di SMPN 2 Teluk Jame Timur Karawang, *Jurnal Formatif*, Volume 7, No. 2, 2017, hlm. 148.

sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pendidikan mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Dalam hal ini, Dasim Budimansyah menjelaskan, “aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan dan mencari informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.¹²

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.¹³ Keaktifan belajar siswa merupakan paradigma pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu, pembelajaran yang aktif membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna. Belajar yang aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional sehingga memperoleh kenanpuan memahami materi pelajaran.

b. Indikator Keaktifan Siswa

Adapun indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti: membuka buku paket pada saat pembelajaran berlangsung.

¹² Dasim Budimansyah, *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Bandung: Ganesindo, 2009), hlm. 70.

¹³ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 8-9.

- 2) Interaksi siswa dengan guru, seperti: siswa bertanya kepada guru terkait dengan materi.
- 3) Keaktifan siswa dalam kelompok, seperti: siswa mampu aktif dalam mengikuti jalannya diskusikelompok dengan aktif bertanya dan mengeluarkan ide atau gagasannya.
- 4) Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan (timbang balik) merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan aktif apabila ditemukan ciri-ciri seperti, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan lain-lain.
- 5) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan, dapat dilihat pada aktivitas siswa baik dalam aktivitas fisiknya, siswa dapat bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran.¹⁴

Proses belajar yang aktif membentuk kelompok-kelompok belajar sejak awal sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mampu mewedahi mereka melakukan proses pembelajaran aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan mereka (*visual activities*), mendengarkan berdiskusi, kesiapan siswa, keberanian siswa, bertanya, menjawab, dan memecahkan masalah (*mental activities*).

¹⁴ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 12.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 7) Memberikan umpan balik saat proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Melakukan kegiatan-kegiatan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran berlangsung.¹⁵

¹⁵ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo)*, Volume 1, No. 2, Mei 2016. hlm. 131

5. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Suherman mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki.¹⁶

Pemahaman konsep menurut Hiebert adalah kekuatan yang terkait antara informasi yang terkandung pada konsep yang dipahami dengan skemata yang dipahami sebelumnya. Rusefendi menyatakan bahwa pemahaman konsep dapat dibagi dalam tiga aspek yaitu: 1) kemampuan *Translation* (kemampuan mengubah) soal kata-kata kedalam simbol dan sebaliknya, 2) kemampuan *Interpretation* (kemampuan mengartikan) suatu kesamaan, 3) kemampuan *Ekstrapolasi* (kemampuan meramalkan) kemampuan memperkirakan suatu kecenderungan diagram.¹⁷

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah menyatakan kembali ide-ide abstrak untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek atau kejadian yang merupakan contoh dan bukan contoh dari ide tersebut yang mana

¹⁶ Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, Oom Komalasari, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Di Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol 4 No 2 (July 2018): hlm. 34.

¹⁷ Diyah Hoiriyah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa", *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol 7 No 01 (Juni 2019): hlm. 125.

prasyarat untuk menguasai materi atau konsep selanjutnya sehingga mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Ciri soal dalam mengukur kemampuan pemahaman konsep harus mengacu pada indikator pencapaian pemahaman konsep yaitu:

1) Menyatakan ulang suatu konsep

Kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali baik secara lisan maupun secara tulisan mengenai materi yang telah dikomunikasikan kepadanya.

2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

Kemampuan siswa mengelompokkan suatu objek menurut jenisnya berdasarkan sifat-sifat yang terdapat dalam materi.

3) Memberi contoh bukan contoh dari konsep

Kemampuan siswa untuk membedakan dan membuat contoh serupa bukan contoh dari materi

4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Kemampuan siswa memaparkan konsep secara berurutan yang bersifat matematis. Misalnya pada saat siswa diberi permasalahan, siswa mampu menyajikan permasalahan tersebut dalam bentuk tabel, grafik, diagram, model matematika ataupun yang lainnya.

5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep

Kemampuan siswa mengkaji mana syarat perlu dan syarat cukup terkait dengan mater yang diajarkan.

6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu

Kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur.

7) Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah

Kemampuan siswa untuk menggunakan konsep serta prosedur dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Penelitian karya Md Wahyu Kurniadhi Kusuma, INyoman Jampel, dan Gd Wira Bayu yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika GASING Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Berdasarkan data hasil analisis penelitian yang di lakukan, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran Matematika GASING memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 15,71 berada dalam kategori sangat tinggi, sedangkan kelompok siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran Matematika

¹⁸ Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika dengan metode Discovery*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 25-27

GASING memperoleh nilai rata-rata 13,46 dalam kategori sedang.¹⁹ Yang menjadi perbedaan yaitu variabel x dan y peneliti menggunakan penerapan metode GASING dan variabel y keaktifan dan pemahaman konsep siswa berbantu pendekatan kontekstual sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pengaruh metode GASING terhadap hasil belajar. Persamaannya yaitu pada pembelajaran Matematika. Kelemahan pada penelitian sebelumnya yaitu banyaknya sekolah yang diteliti dalam satu kecamatan ada lima sekolah.

2. Penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode Matematika GASING Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI SD” karya Olivfia Rizky Lestari dan Agustina Tyas Asri Hardini.²⁰ Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan rata-rata nilai posttest kelas VI A yang menggunakan metode konvensional sebesar 29,73 dengan kelas VI B yang menggunakan metode GASING sebesar 35,00. Dengan kata lain, metode Matematika GASING efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terutama pada materi perkalian dua digit. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti pada variabel x penelitian terdahulu keefektifan metode GASING, peneliti penerapan metode GASING berbantu pendekatan kontekstual dan penelitian terdahulu

¹⁹ Kusuma, M. W. K., Jampel, I. N., & Bayu, G. W. “Pengaruh Metode Pembelajaran Matematika GASING Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, Volume 1, No.1, 2018. hlm 37-44.

²⁰ Lestari, O. R., & Hardini, A. T. A. “ Keefektifan Metode Matematika GASING Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI SD”. *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 6, No. 2, 2022, hlm 2504.

menerapkan untuk perkalian dua digit sedangkan peneliti untuk penjumlahan. Persamaannya pada variabel y yaitu pemahaman konsep. Kelemahan penelitian terdahulu pada penerapan perkalian dua digit. Peneliti sebelumnya bisa menggunakan perkalian tiga karena yang diteliti kelas VI.

3. Penelitian karya Lulu Syafaati berjudul “Efektivitas Strategi Pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada Operasi Bulat Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo”.²¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah pembelajaran melalui strategi pembelajaran GASING menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 78,73, sedangkan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60 dari skor ideal 100 dengan kategori cukup. Dengan demikian bahwa menggunakan strategi pembelajran GASING ternyata lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar Matematika siswa. Yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu menggunakan efektivitas strategi pembelajaran GASING terhadap hasil belajar sedangkan peneliti penerapan metode GASING berbantu pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep. Persamaan sama-sama pada

²¹ Lulu Syafaati, Efektivitas Strategi Pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada Operasi Bulat Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa Kela VII SMP Negeri 8 Palopo, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019), hlm. 52

pembelajaran Matematika. Penelitian sebelumnya mempunyai kelemahan yaitu terlalu banyaknya teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

4. Penelitian karya Yenny Suzanna dan Almira Amir yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Kontekstual”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kognitif dan kemampuan lainnya peserta didik pada materi kubus dan balok di kelas V MIN-6 Aceh Timur.²² Perbedaan penelitian terdahulu peningkatan kemampuan kognitif sementara peneliti meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep, penelitian terdahulu menggunakan model berbasis masalah peneliti menggunakan metode GASING, persamaannya yaitu pendekatan kontekstual.
5. Penelitian skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MIN 2 Padangsidempuan” karya Alfa Fadilah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan penggunaan model Kontekstual ini terdapat peningkatan yang cukup pesat dari sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar tes pembelajaran tematik siswa mulai dari kondisi awal

²² Yenny Suzanna dan Almira Amir, “Peningkatan kemampuan kognitif peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual”, *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Volume. 2 No. 2, 2022, hlm. 178.

sebelum penelitian ke siklus I samapai pada siklus II.²³ Perbedaan penelitian terdahulu untuk peningkatan hasil belajar dan pembelajaran tematik sementara peneliti untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep matematika siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapi terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah keaktifan dan pemahaman konsep siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode GASING pada kelas III di Sekolah MIN 4 Labuhan Batu.

²³ Alfa Fadilah, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MIN 2 Padangsidimpuan”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2023), hlm. 118.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah MIN 4 Labuhan Batu Provinsi Sumatra Utara. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Mei 2024 sesuai dengan kesepakatan dengan kepala sekolah dan agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2023				2024		
		Okt	Nov	Des	Jan	Mar	Mei	Juli
1	Pengesahan Judul							
2	Bimbingan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Penelitian							
5	Seminar Hasil							
6	Sidang Munaqasyah							

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Hopkins mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk meningkatkan kemantapan

rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran¹

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar dalam penelitian ini adalah kurang aktifnya siswa ketika proses pembelajaran dan rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di MIN 4 Labuhanbatu, dengan jumlah siswa 27 . Siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 13 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian, maka dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian di MIN 4 Kabupaten Labuhanbatu ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dalam belajar mereka tapi dalam observasi ini peneliti dibantu guru dalam melakukan pengamatan sehingga peneliti fokus pada metode yang digunakan saat proses pembelajaran.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Nomor Observasi	Jumlah
1	Pendahuluan	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Kegiatan Inti	8,9,10,11,12,13,14	7
3	Penutup	15,16,17	3
Jumlah			17

¹ Fery Muhammad Firdaus, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 6.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Nomor Observasi	Jumlah
1	Pendahuluan	1,2,3,4,5,6	6
2	Kegiatan Inti	7,8,9,10,11,12	6
3	Penutup	13,14	2
Jumlah			14

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Keaktifan Siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran		
2	Interaksi siswa dengan guru		
3	Keaktifan siswa mengerjakan soal di papan tulis		
4	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru		
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan		

2. Tes

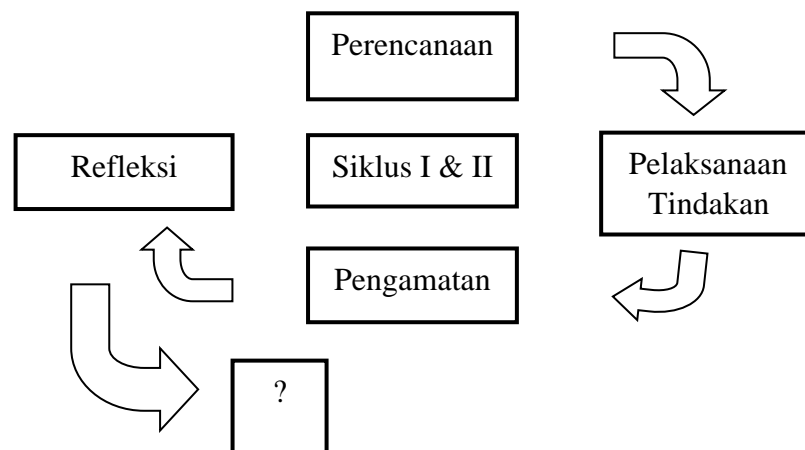
Menurut Webster Collegiate, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.² Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes essay.

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 63.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Indikator	Nomor Soal
1	Menyatakan ulang suatu konsep	1
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	2
3	Memberi contoh bukan contoh dari konsep	3
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	4a
5	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep	4b
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	4 dan 5
7	Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah	4 dan 5

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian



Gambar 3.1.
Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart

Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart dalam buku Suharsimi Arikunto yang bersifat siklus (berputar seperti jarum jam) dan spiral artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkat

perubahan dan pencapaian hasilnya. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu pengamatan, pelaksanaan, perencanaan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini sekurang-kurangnya terdiri dari 2 siklus untuk mengetahui permasalahan yang ada dikelas saat pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menetapkan pembelajaran dengan media PPT. Adapun lebih rincinya peneliti tindakan kelas akan menjabarkan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Siklus I dan Siklus II

a. Perencanaan (*planning*) Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode GASING.
- 2) Mempersiapkan sarana dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan pre test yang akan diberikan pada akhir siklus.
- 5) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi kelompok, kelompok kecil setiap kelompok 5 sampai 6 anak.

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan media PPT yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti

mengajar dengan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara di observasi untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan meng-identifikasi data yang diperoleh yaitu meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.

F. Teknik Analisis Penelitian

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu analisis menggunakan kata untuk mengetahui keberhasilan anak. Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memiliki, menggolongkan, dan menyusun data kedalam kategorisasi atau mengklasifikasi data yang digunakan dan apakah data yang diperoleh melalui kegiatan tindakan siklus yang telah dilaksanakan dapat dianalisis dengan mencari rata-rata dalam menentukan kelebihan atau kelemahan tindakan sehingga dapat memperoleh kesimpulan untuk tindakan

siklus selanjutnya dan perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya serta mencermati setiap indikator.

Adapun untuk menghitung nilai rata-rata kelas ialah sebagai berikut:

1. Analisis data pemahaman konsep

a. Penilaian rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Penilaian ketuntasan individu

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Banyak butir soal yang dijawab dengan benar

N = Banyak butir soal

2. Analisis data lembar observasi

Analisis data yang digunakan untuk mencari presentase nilai yang diperoleh siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai presentase} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Presentase Lembar Obsevasi

Presentase	Kriteria
81- 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
Kurang dari 21%	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian dilaksanakan di MIN 4 Labuhanbatu pada kelas III dengan jumlah siswa 27 orang. 14 siswa laki-laki dan 13 siswa Perempuan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MIN 4 Labuhanbatu dengan wawancara diperoleh informasi bahwa:

- a. Pembelajaran yang berpusat pada guru masih dominan (*teacher center*), meskipun guru telah berusaha membuat aktif siswa dengan mengajukan pertanyaan, tapi siswa yang merespon tidak banyak atau bahkan tidak ada sama sekali.
- b. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru sehingga siswa kurang memahami konsep materi yang diajarkan.

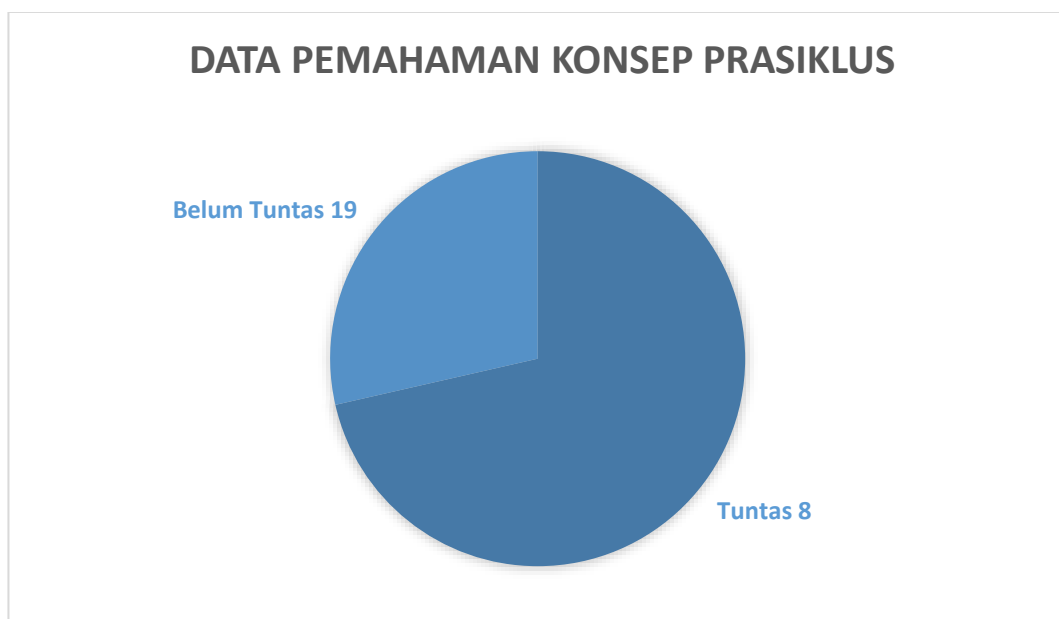
Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan prasiklus untuk melihat keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep siswa dan hasil yang diperoleh siswa kelas III MIN 4 Labuhanbatu pada mata pelajaran Matematika rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	<70	Tidak Mampu	19	70,38%
2	>70	Mampu	8	29,62%
Jumlah			27	100%

Hal ini menunjukkan bahwa dari jumlah 27 siswa, 8 siswa tuntas (29,62%) dan 19 siswa belum tuntas (70,38%), Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga dapat ditingkatkan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Untuk melihat persentase kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Matematika, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1
Data Pemahaman Konsep Prasiklus

Dari diagram diatas, dapat disajikan pemahaman konsep matematika siswa kelas III MIN 4 Labuhanbatu pada prasiklus, perolehan nilai yang diatas KKM hanya 8 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 29,62% dan yang tidak lulus sebanyak 19 siswa dengan ketuntasan klasikal 70,38% yang memiliki rata-rata 63,85. Presentase ketuntasan klasikal yang rendah pada hasil belajar

matematika kelas III menyebabkan perlu adanya tindakan yang lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Peneliti bekerjasama dengan guru dengan mengupayakan tindakan menggunakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual dilakukan dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Siklus 1 Pertemuan Pertama

Pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan tindakan yang sudah dirancang oleh peneliti sesuai dengan RPP yang sudah di validasi oleh guru kelas III MIN 4 Kabupaten Labuhanbatu.

1) Tahapan Perencanaan

Sebelum melaksanakan Tindakan adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi bangun datar khusus persegi Panjang menggunakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual.
- b) Menyiapkan infokus untuk menyampaikan materi ketika pembelajaran berlangsung.
- c) Menyiapkan lembar soal essay dan lembar observasi sebagai instrument pengumpulan data.

2) Tahapan Tindakan

Setelah perencanaan diselesaikan dengan baik, peneliti melakukan tindakan di kelas dengan menggunakan metode GASING

dan pendekatan kontekstual. Tindakan dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup yang didalamnya memuat media *power point* yang telah disiapkan peneliti.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar, membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, guru memeriksa kehadiran siswa, memeriksa sampah dan merapikan tempat duduk, *ice breaking* untuk menambah konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar.

b) Kegiatan Inti

Tahap 1. Dialog sederhana

Menjelaskan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tahap 2. Berimajinasi atau berfantasi

Guru menjelaskan dengan mengajak siswa membayangkan atau menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, guru mengulangnya jika ada siswa yang belum paham.

Tahap 3. Menyajikan contoh-contoh soal secara relevan

Guru menjelaskan 3 contoh soal penjumlahan bangun datar, guru membentuk kelompok.

Tahap 4. Menyajikan materi secara mendalam

Memberikan tugas kepada siswa, memeriksa hasil tugas yang dikerjakan siswa, meminta beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Tahap 5. Memberikan variasi soal

Guru memberikan soal yang lebih bervariasi.

c) Kegiatan Penutup

Meminta 2 siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, guru menyampaikan agar pelajaran diulang dirumah dan berdoa selesai belajar secara bersama-sama, guru menyampaikan salam penutup

3) Tahapan Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan metode pembelajaran GASING dengan pendekatan kontekstual oleh peneliti, yang bertujuan sebagai bahan refleksi tindakan dalam penelitian, dalam penelitian ini terdapat dua observer, yaitu guru kelas III MIN 4 Labuhanbatu untuk mengetahui aktivitas peneliti yang berperan sebagai guru apakah sudah melaksanakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual, sedangkan observer kedua mengamati kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual.

4) Tahapan Refleksi

a) Keaktifan Siswa

Selama dilaksanakan tindakan siklus 1 pertemuan pertama, peneliti masih mendapatkan permasalahan baik dari peneliti sendiri maupun dari siswa yang menjadi hambatan dalam melaksanakan tindakan. Permasalahan ini akan diperbaiki pada pertemuan kedua dalam hal untuk meningkatkan keaktifan siswa. Adapun permasalahan yang ditemukan, yaitu:

- 1) Kurangnya inreraksi antara guru dengan siswa.
- 2) Banyak siswa tidak mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa tidak berani bertanya setelah guru menerangkan materi pembelajaran.
- 4) Siswa belum berani mengerjakan soal di papan tulis.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sebagai berikut:

- 1) Guru harus menjalin interaksi yang baik agar siswa tidak merasa bosan dan kaku.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus memberi penjelasan yang lebih efektif sehingga siswa bertanya ketika ada yang kurang jelas.

- 3) Guru harus mendekati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Guru harus mendekati kelompok masing-masing anggota pada saat kegiatan diskusi berlangsung.

b) Kemampuan pemahaman Konsep Matematika Siswa

Adapun ketidak tuntasan yang ditemukan peneliti terkait kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ialah:

- 1) Siswa belum mampu memberi contoh bukan contoh dari konsep, yaitu pada indikator ketiga
- 2) Siswa belum mampu mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep, yaitu pada indikator kelima

Maka dari itu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidak tuntasan diatas, yaitu:

- 1) Peneliti hendaknya memberikan contoh-contoh pemahaman konsep tidak hanya satu pemahaman konsep.
- 2) Guru hendaknya sering memberikan latihan soal dengan kemampuan pemahaman konsep, agar siswa terbiasa untuk menyelesaikan soal yang membutuhkan kemampuan pemahaman konsep.

2. Siklus 1 Pertemuan Kedua

Pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan Tindakan yang sudah dirancang oleh peneliti sesuai dengan RPP yang sudah di validasi oleh guru kelas III MIN 4 Kabupaten Labuhanbatu

2) Tahapan Perencanaan

Sebelum melaksanakan Tindakan adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi bangun datar khusus persegi Panjang menggunakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual.
- b) Menyiapkan infokus untuk menyampaikan materi ketika pembelajaran berlangsung.
- c) Menyiapkan lembar soal essay dan lembar observasi sebagai instrument pengumpulan data.

3) Tahapan Tindakan

Setelah perencanaan diselesaikan dengan baik, peneliti melakukan Tindakan di kelas dengan menggunakan metode GASING dan pendekatan kontekstual. Tindakan dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup yang didalamnya memuat media *power point* yang telah disiapkan peneliti.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar, membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, guru

memeriksa kehadiran siswa, memeriksa sampah dan merapikan tempat duduk, *ice breaking* untuk menambah konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar.

b) Kegiatan Inti

Tahap 1. Dialog sederhana

Menjelaskan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tahap 2. Berimajinasi atau berfantasi

Guru menjelaskan dengan mengajak siswa membayangkan atau menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, guru mengulanginya jika ada siswa yang belum paham.

Tahap 3. Menyajikan contoh-contoh soal secara relevan

Guru menjelaskan 3 contoh soal penjumlahan bangun datar, guru membentuk kelompok.

Tahap 4. Menyajikan materi secara mendalam

Memberikan tugas kepada siswa, memeriksa hasil tugas yang dikerjakan siswa, meminta beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Tahap 5. Memberikan variasi soal

Guru memberikan soal yang lebih bervariasi

c) Kegiatan Penutup

Meminta 2 siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, guru menyampaikan agar pelajaran diulang dirumah dan berdoa selesai belajar secara bersama-sama, guru menyampaikan salam penutup

4) Tahapan Pengamatan

Pengamatan ynung dilakukan pada saat siklus 1 pertemuan kedua adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan metode pembelajaran GASING dengan pendekatan kontekstual yang telah direfleksi oleh peneliti.

5) Tahapan Refleksi

a) Keaktifan Siswa

Tindakan yang sudah dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran GASING dengan pendekatan kontekstual dengan adanya refleksi yang dilakukan pada pertemuan pertama belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian dan perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2. Ketidak berhasilan pada siklus 1 pertemuan kedua, yaitu:

- 1) Masih adanya beberapa siswa yang sama sekali tidak mau ikut aktif dalam kegiatan kelompok.
- 2) Hanya ada satu atau dua siswa yang mau bertanya setelah materi diberikan dan itu masih dibawah rata-rata.

Upaya yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah diatas sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih membiasakan berinteraksi dengan siswa sehingga siswa berani bertanya.
- 2) Guru menunjuk ketua kelompok masing-masing dan melakukan pendekatan dengan siswa agar rasa takut atau malu bertanya siswa berkurang.

b) Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Pada kemampuan pemahaman konsep matematika siklus 1 pertemuan kedua ada terdapat beberapa ketidak berhasilan. Ketidak berhasilan ini akan diperbaiki di siklus 2 untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Adapun ketidak berhasilan pemahaman konsep matematika siswa, yaitu:

- 1) Siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pemahaman konsep dalam bentuk model matematikanya.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang paham dalam mengerjakannya.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki ketidak berhasilan pemahaman konsep pada siklus 1 pertemuan kedua sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penguatan kepada siswa agar tidak takut untuk menuliskan jawabannya meskipun siswa belum tau jawabannya belum benar sepenuhnya.
- 2) Guru lebih sederhana dalam menjelaskan contoh-contoh soal dan menjawabnya bersama-sama dengan siswa

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Siklus 2 Pertemuan Pertama

1) Tahapan Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi bangun datar khusus persegi Panjang menggunakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual.
- b) Menyiapkan infokus untuk menyampaikan materi ketika pembelajaran berlangsung.
- c) Menyiapkan lembar soal essay dan lembar observasi sebagai instrument pengumpulan data.
- d) Membawa hadiah untuk kelompok yang aktif dan siswa yang aktif saat pembelajaran.

2) Tindakan

Setelah perencanaan diselesaikan dengan baik, peneliti melakukan Tindakan di kelas dengan menggunakan metode GASING dan pendekatan kontekstual. Tindakan dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup yang didalamnya memuat media *power point* yang telah disiapkan peneliti.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar, membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, guru

memeriksa kehadiran siswa, memeriksa sampah dan merapikan tempat duduk, *ice breaking* untuk menambah konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar.

b) Kegiatan Inti

Tahap 1. Dialog sederhana

Menjelaskan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran.

Tahap 2. Berimajinasi atau berfantasi

Guru menjelaskan dengan mengajak siswa membayangkan atau menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, guru mengulanginya jika ada siswa yang belum paham.

Tahap 3. Menyajikan contoh-contoh soal secara relevan

Guru menjelaskan 3 contoh soal penjumlahan bangun datar, guru membentuk kelompok.

Tahap 4. Menyajikan materi secara mendalam

Memberikan tugas kepada siswa, memeriksa hasil tugas yang dikerjakan siswa, meminta beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis

Tahap 5. Memberikan variasi soal

Guru memberikan soal yang lebih bervariasi

c) **Kegiatan Penutup**

Meminta 2 siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, guru menyampaikan agar pelajaran diulang dirumah dan berdoa selesai belajar secara bersama-sama, guru menyampaikan salam penutup.

3) Tahapan Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada saat siklus 2 pertemuan pertama adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan metode GASING dengan pendekatan kontekstual.

4) Tahapan Refleksi

a) **Keaktifan Siswa**

Tindakan yang sudah dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran GASING dengan pendekatan kontekstual dengan rencana yang disusun sebelumnya. Peneliti masih menemukan ketidak berhasilan Ketidak berhasilan yang terjadi masih ada beberapa siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan guru.

Upaya yang dilakukan guru pada pertemuan ini, guru harus memacu keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan meskipun dengan jawaban yang kurang tepat atau salah. Misalnya dengan memberi pujian kepada siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan

b) **Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa**

Ketidak berhasilan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dimana, pemahaman konsep

masih ada siswa yang kurang memahami permasalahan yang terdapat pada soal sehingga sebagian tidak bisa menyelesaikan akhir dari sebuah soal

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketidak berhasilan siswa terhadap pemahaman konsep matematika siswa , guru harus lebih telaten dalam memberikan soal, agar siswa lebih mudah dalam memahami maksud dari soal yang diberikan.

2. Siklus 2 Pertemuan Kedua

1) Tahapan Perencanaan

Sebelum melaksanakan Tindakan adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi bangun datar khusus persegi Panjang menggunakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual.
- b) Menyiapkan infokus untuk menyampaikan materi ketika pembelajaran berlangsung.
- c) Menyiapkan lembar soal essay dan lembar observasi sebagai instrument pengumpulan data.
- d) Membawa hadiah untuk kelompok yang aktif dan siswa yang aktif saat pembelajaran.

2) Tahapan Tindakan

Setelah perencanaan diselesaikan dengan baik, peneliti melakukan Tindakan di kelas dengan menggunakan metode GASING dan pendekatan kontekstual. Tindakan dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup yang didalamnya memuat media *power point* yang telah disiapkan peneliti.

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar, membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, guru memeriksa kehadiran siswa, memeriksa sampah dan merapikan tempat duduk, *ice breaking* untuk menambah konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar

b) Kegiatan Inti

Tahap 1. Dialog sederhana

Menjelaskan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran

Tahap 2. Berimajinasi atau berfantasi

Guru menjelaskan dengan mengajak siswa membayangkan atau menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, guru mengulanginya jika ada siswa yang belum paham

Tahap 3 Menyajikan contoh-contoh soal secara relevan

Guru menjelaskan 3 contoh soal penjumlahan bangun datar, guru membentuk kelompok.

Tahap 4. Menyajikan materi secara mendalam

Memberikan tugas kepada siswa, memeriksa hasil tugas yang dikerjakan siswa, meminta beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Tahap 5. Memberikan variasi soal

Guru memberikan soal yang lebih bervariasi

c) Kegiatan Penutup

Meminta 2 siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, guru menyampaikan agar pelajaran diulang dirumah dan berdoa selesai belajar secara bersama-sama, guru menyampaikan salam penutup

3) Tahapan Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada saat siklus 2 pertemuan kedua adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada proses penggunaan metode GASING dengan pendekatan kontekstual.

4) Tahapan Refleksi

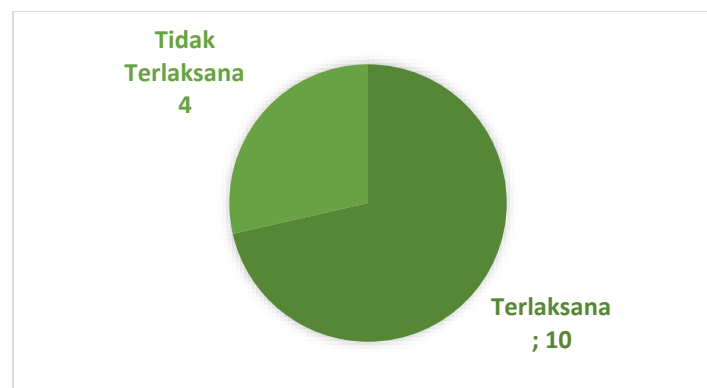
Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode GASING dengan pendekatan kontekstual dan rancangan yang disusun sebelumnya peneliti menemukan adanya peningkatan keaktifan pemahaman konsep matematika siswa di kelas III. Hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk tidak melanjutkan siklus, karena pada siklus 2 ini sudah mencapai keberhasilan.

D. Analisis Data

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan Pertama

a. Deskripsi Hasil Penelitian Terhadap Keaktifan Siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan dengan melihat kegiatan siswa yang sesuai dengan aspek pengamatan pada lembar observasi dengan mendeskripsikan pengamatan pada setiap kegiatan siswa baik sebelum berkelompok maupun sesudah berkelompok. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan pertama terlihat masih banyak siswa yang belum memenuhi aspek. Nilai rata-rata aktivitas siswa 71,42 ada pada lampiran 6 dikategorikan baik dan disajikan pada gambar berikut.

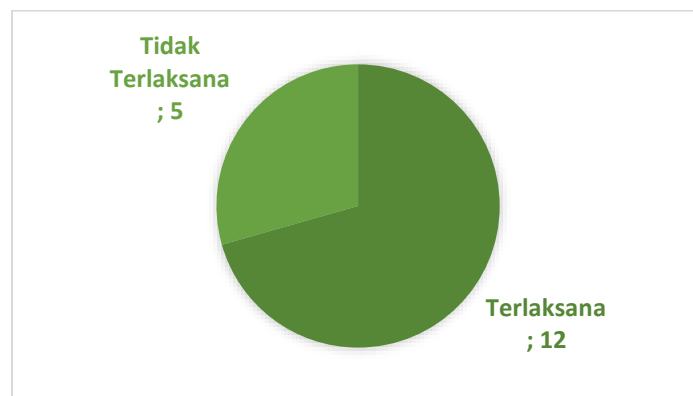


Gambar 4.2
Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa, aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama masih kurang aktif. Kegiatan siswa yang terlaksana dari 14 aspek yaitu 10, sedangkan yang belum terlaksana 4 aspek.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

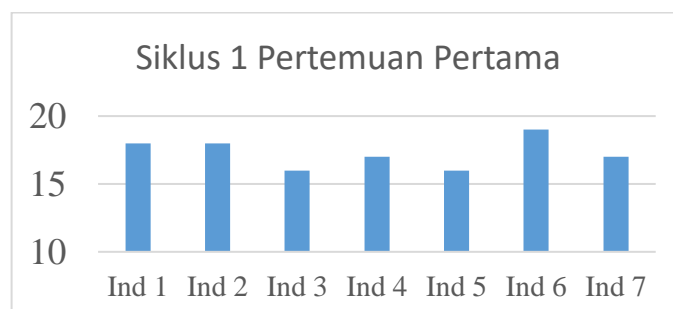
Aspek yang diamati pada aktivitas guru sebanyak 17 aspek, dan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru disimpulkan bahwa aspek yang terlaksana 12 aspek dan yang tidak terlaksana 5 aspek. Nilai rata-rata aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama yaitu 70,58 bisa dilihat di lampiran 3 dan dikategorikan baik dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.3
Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama

c. Deskripsi Data Hasil Tes Pemahaman Konsep

Observasi hasil tes kemampuan pemahaman konsep pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 4.4

Data Pemahaman Konsep Siklus 1 Pertemuan Pertama

Keterangan :

Ind 1 : Menyatakan ulang suatu konsep

Ind 2 : Mengklasifikasikan objek menurut sifatnya

Ind 3 : Memberi contoh bukan contoh dari konsep

Ind 4 : Menyajikan konsep

Ind 5 : Mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep

Ind 6 : Menggunakan operasi tertentu

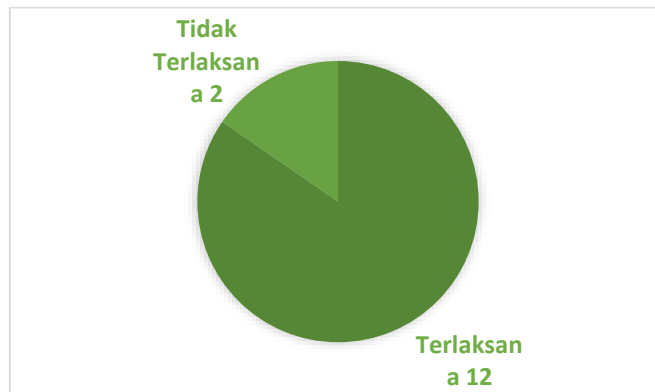
Ind 7 : Mengaplikasikannya kedalam kehidupan

Dapat dilihat dari hasil tes pemahaman konsep pada siklus 1 pertemuan pertama bahwa ada 19 siswa dengan nilai rata-rata 70,37, indikator 2 sebanyak 18 siswa dan nilai rata-ratanya 66,66, indikator 3 17 siswa nilai rata-rata 62,96, indikator 4 ada 18 siswa dan nilai rata-ratanya 66,66, indikator 5 sebanyak 16 siswa nilai rata-ratanya 59,25, indikator 6 ada 19 siswa dengan nilai rata-rata 70,37, dan indikator 7 sebanyak 17 siswa nilai rata-rata 62,96. Adapun nilai rata-rata keseluruhan 64.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan Kedua

a. Deskripsi Hasil Penelitian Terhadap Keaktifan Siswa

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat pada gambar dibawah.

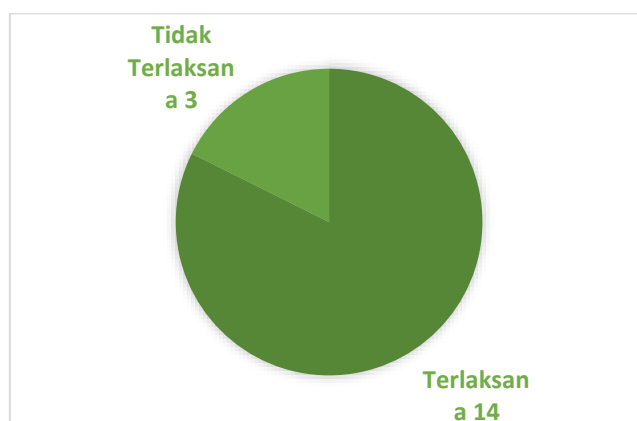


Gambar 4.5
Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

Dari gambar diatas aktivitas siswa yang terlaksana sebanyak 12 aspek dan yang tidak terlaksana sebanyak 2 aspek disajikan juga pada lampiran 6 dan dikategorikan sangat baik, karena memiliki nilai rata-rata 85,71.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

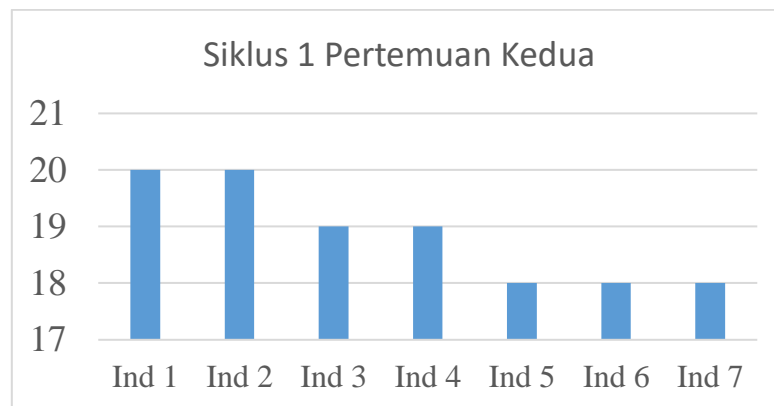
Dalam siklus 1 pertemuan kedua aktivitas guru aspek kegiatan yang tidak terlaksana yaitu 3 aspek dan yang terlaksana 14 aspek dan disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.6
Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Kedua

Berdasarkan gambar diatas aktivitas guru memiliki nilai rata-rata 82,35 dikategorikan sangat baik dan dapat dilihat pada lampiran 3.

c. Deskripsi Data Hasil Tes Pemahaman Konsep



Gambar 4.7
Data Pemahaman Konsep Siklus 1 Pertemuan Kedua

Keterangan :

Ind 1 : Menyatakan ulang suatu konsep

Ind 2 : Mengklasifikasikan objek menurut sifatnya

Ind 3 : Memberi contoh bukan contoh dari konsep

Ind 4 : Menyajikan konsep

Ind 5 : Mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep

Ind 6 : Menggunakan operasi tertentu

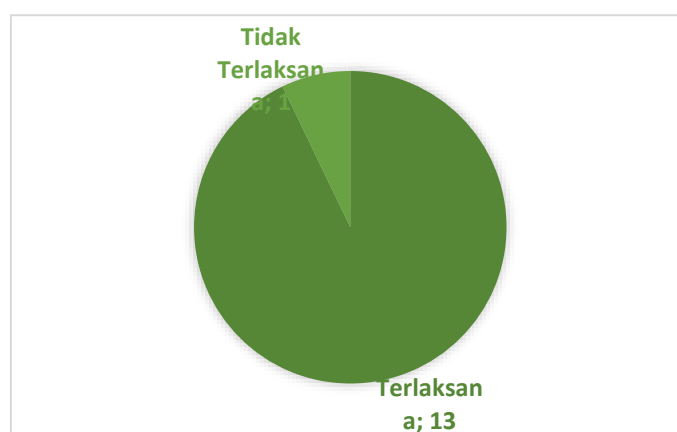
Ind 7 : Mengaplikasikannya kedalam kehidupan

Hasil tes pemahaman konsep pada siklus 1 pertemuan kedua pada indikator 1 siswa yang paham konsep yaitu 20 dengan nilai rata-rata 74,07, indikator 2, 20 siswa dengan nilai rata-rata 74,07, indikator 3, 19 siswa dengan rata-rata 70,37, indikator 4, 19 siswa dengan rata-rata nilai 70,37, indikator 5 dengan 18 siswa dan nilai rata-rata 66,66, pada indikator 6 siswa yang tuntas 18 dengan rata-rata nilai 66,66, dan pada indikator 7 sebanyak 18 siswa dengan nilai rata-rata 66,66. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu 69,18

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2 Pertemuan Pertama

a. Deskripsi Hasil Penelitian Terhadap Keaktifan Siswa

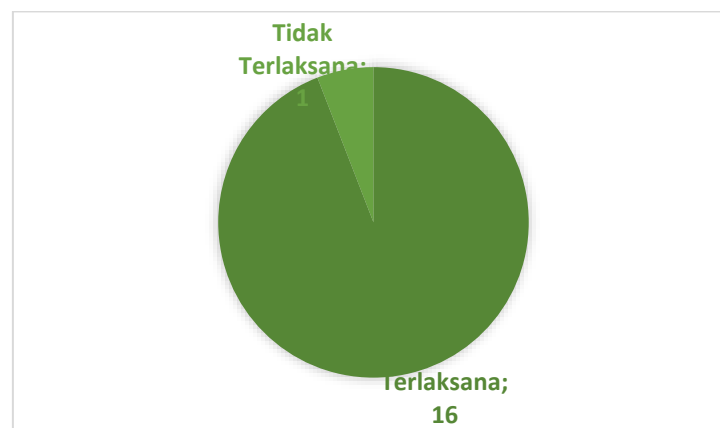
Berdasarkan hasil observasi siswa siklus 2 pertemuan pertama terlihat sudah tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas siswa 92,85 dapat dilihat pada lampiran 7 sudah dikategorikan sangat baik dan dapat disimpulkan aspek yang diamati pada gambar berikut.



Gambar 4.8
Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama

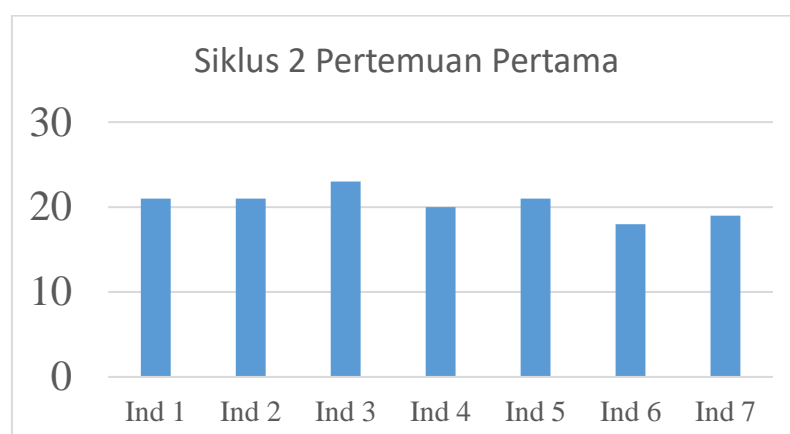
b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi pada siklus 2 pertemuan pertama masih ada 1 aspek yang belum terlaksana oleh peneliti dan 16 aspek kegiatan sudah terlaksana, maka rata-rata nilai aktivitas guru 94,11 ada pada lampiran 7 dan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.9
Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Pertama

c. Deskripsi Data Hasil Tes Pemahaman Konsep



Gambar 4.10
Data Pemahaman Konsep Siklus 2 Pertemuan Pertama

Keterangan :

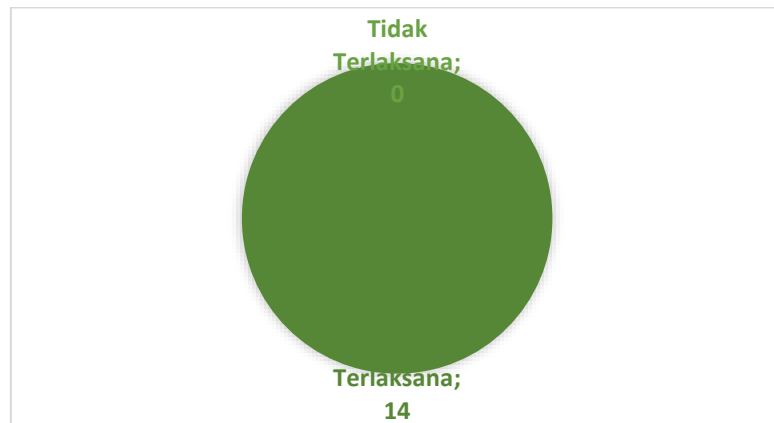
- Ind 1 : Menyatakan ulang suatu konsep
- Ind 2 : Mengklasifikasikan objek menurut sifatnya
- Ind 3 : Memberi contoh bukan contoh dari konsep
- Ind 4 : Menyajikan konsep
- Ind 5 : Mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep
- Ind 6 : Menggunakan operasi tertentu
- Ind 7 : Mengaplikasikannya kedalam kehidupan

Dapat dilihat dari hasil tes pemahaman konsep pada siklus 2 pertemuan pertama bahwa pemahaman konsep siswa indikator 1, 21 siswa nilai rata-rata 77,77, indikator 2, 21 siswa nilai rata-rata 77,77, indikator 3 sebanyak 23 siswa nilai rata-rata 85,18, indikator 4 20 siswa dengan nilai rata-rata 74,07, indikator 5 ada 21 siswa nilai rata-rata 77,77, pada indikator 6, 18 siswa dan nilai rata-ratanya 66,66, dan pada indikator 7 sebanyak 19 siswa nilai rata-rata 70,37. Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata keseluruhan 75,65

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2 Pertemuan Kedua

a. Deskripsi Hasil Penelitian Terhadap Keaktifan Siswa

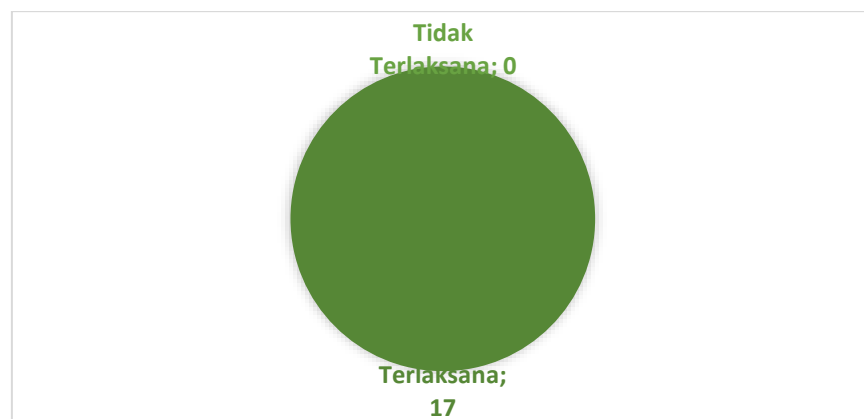
Hasil observasi pada siklus 2 pertemuan kedua semua aspek kegiatan aktivitas siswa sudah terlaksana yaitu 14 aspek dan dikategorikan sangat baik bisa dilihat di lampiran 7 dan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.11
Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua

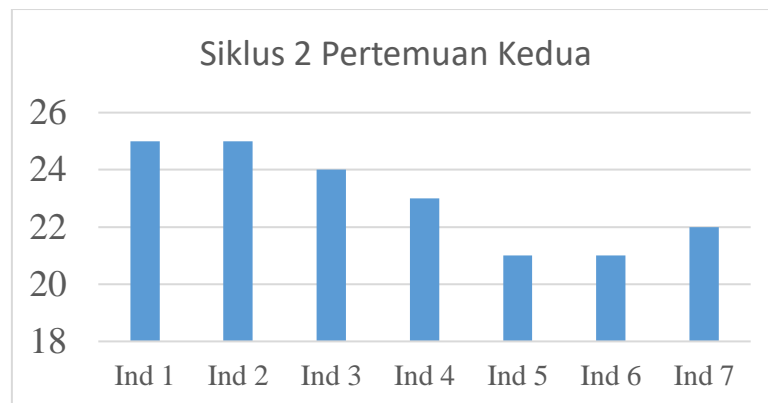
b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa pada pembelajaran berlangsung peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode GASING dan pendekatan kontekstual dengan media PPT . Ada 17 aspek kegiatan yang diamati dan semuanya terlaksana sehingga dikategorikan sangat baik dapat dilihat pada lampiran 4 dan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 4.12
Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Kedua

c. Deskripsi Data Hasil Tes Pemahaman Konsep



Gambar 4.13
Data Pemahaman Konsep Siklus 2 Pertemuan Kedua

Keterangan :

Ind 1 : Menyatakan ulang suatu konsep

Ind 2 : Mengklasifikasikan objek menurut sifatnya

Ind 3 : Memberi contoh bukan contoh dari konsep

Ind 4 : Menyajikan konsep

Ind 5 : Mengembangkan syarat perlu dari suatu konsep

Ind 6 : Menggunakan operasi tertentu

Ind 7 : Mengaplikasikannya kedalam kehidupan

Berdasarkan data diatas Pada indikator 1 ada 25 siswa dengan nilai rata-rata 92,59, indikator 2, 25 siswa juga nilai rata-ratanya 92,59, indikator 3 sebanyak 24 siswa dengan nilai rata-rata 88,18, indikator 4, 23 siswa nilai rata-ratanya 85,18, indikator 5, 21 siswa dengan nilai rata-rata 77,77, indikator 6 ada 21 siswa nilai rata-rata 77,77, dan indikator 7 ada sebanyak

22 siswa dengan nilai rata-rata 81,48 dan nilai rata-rata keseluruhannya yaitu 84,55.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, peneliti menerapkan metode GASING dengan pendekatan kontekstual pada kelas III di MIN Labuhanbatu.

Penerapan metode GASING dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran ini agar siswa lebih aktif dalam memberikan pendapat, bisa menjalin komunikasi yang baik, baik sesama teman maupun juga dengan guru, dapat memberikan suasana baru ketika pembelajaran sehingga siswa akan antusias mengikuti pembelajaran dan bisa membantu siswa dalam memahami materi matematika yang kadang bersifat abstrak menjadi lebih realistik.

Berdasarkan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan, diketahui bahwa peningkatan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya upaya perbaikan di setiap pertemuan dan siklus yang dilaksanakan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 yaitu dengan berupaya melaksanakan seluruh aktivitas guru seperti yang terdapat pada lembar observasi aktivitas guru, penggunaan media *powerpoint* sejak siklus 1 pertemuan pertama sehingga membuat siswa lebih aktif, karena belum pernah melihat media teknologi, dan memberikan hadiah pada siklus 2 kepada kelompok yang lebih dahulu selesai mengerjakan soal dan kepada siswa-siswa yang bisa menjawab soal baik lisan maupun mengerjakan soal di papan tulis. Pada saat siklus 2 pertemuan pertama hanya 1 kelompok yang

diberikan hadiah, tetapi pada siklus 2 pertemuan kedua hadiah diberikan kepada 2 kelompok tercepat dalam mengerjakan soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode GASING dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas III di MIN 4 Labuhanbatu. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama ada 4 aspek yang tidak terlaksana dari 14 aspek dengan rata-rata 71,42, sedangkan pada siklus 1 pertemuan kedua ada 2 aspek yang tidak terlaksana dengan rata-rata 85,71. Pada saat siklus 2 pertemuan pertama masih ada aspek kegiatan yang tidak terlaksana yaitu 1 aspek dengan rata-rata 92,85 dan pada siklus 2 pertemuan kedua semua aspek sudah terlaksana yaitu sebanyak 14 aspek.

Tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pra siklus nilai rata-rata siswa 63,85, siklus 1 pertemuan pertama nilai rata-rata 64. Pada siklus 1 pertemuan kedua nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu 69, 18, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama nilai rata-rata sudah melebihi KKM dengan rata-rata 75,40 dan pada siklus 2 pertemuan kedua dengan rata-rata 84,14. Hal ini menunjukkan bahwa metode GASING dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi bangun datar.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian karya Olivfia Rizky Lestari dan Agustina Tyas Asri Hardini yang menyatakan bahwa metode Matematika GASING efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan

pemahaman konsep matematis siswa terutama pada materi perkalian dua digit dan skripsi karya Alfa Fadilah yang juga menyebutkan bahwa dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dimana ada kaitannya antara keaktifan, pemahaman konsep, dan hasil belajar yang dimana jika siswa aktif ketika belajar tentu hasil belajarnya akan tinggi. Namun yang menjadi perbedaan pada penelitian-penelitian di atas yaitu peneliti juga menggunakan pendekatan kontekstual dan variabel terikat yaitu keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hasil penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode GASING dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan media infocus sehingga siswa berkeinginan untuk bermain dengan media infocus dengan antusias yang tinggi.
2. Masih adanya beberapa siswa yang kurang aktif dan kurangnya pemahaman konsep Matematika siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode GASING dengan pendekatan Kontekstual mata Pelajaran Matematika siswa pada materi bangun datar kelas III di MIN 4 Labuhanbatu peneliti menyimpulkan:

1. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus. Pada siklus 1 pertemuan pertama ada 4 aspek yang tidak terlaksana dari 14 aspek dengan rata-rata 71,42, sedangkan pada siklus 1 pertemuan kedua ada 2 aspek yang tidak terlaksana dengan rata-rata 85,71. Pada saat siklus 2 pertemuan pertama masih ada aspek kegiatan yang tidak terlaksana yaitu 1 aspek dengan rata-rata 92,85, siklus 2 pertemuan kedua aspek yang terlaksana sudah seluruhnya.
2. Peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pra siklus nilai rata-rata siswa 63,85, siklus 1 pertemuan pertama dengan rata-rata nilai 64. Pada siklus 1 pertemuan kedua nilai masih dibawah KKM dengan rata-rata nilai siswa yaitu 69,18, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama dengan nilai rata-rata sudah melebihi KKM yaitu 75,40 dan pada siklus 2 pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 84,14

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajarang yang tepat dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan kemampuan pemahaman konsep. Untuk pembelajaran matematika, terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual. Dengan tidak menggunakan metode GASING dengan pendekatan kontekstual.
- b. Pemahaman konsep siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, Sswa dengan dengan kemampuan pemahaman konsep yang tinggi tentu berbeda dengan siswa yang pemahaman konsepnya rendah, diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada diri siswa dengan berbagai model, metode, pendekatan, dan lain-lain, sehingga siswa lebih tertarik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan juga calon guru, agar dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan membenahi diri agar menjadi guru dan calon guru yang professional dengan memperhatikan model, metode, dan media yang sesuai dengan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka penelitian ini menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah senantiasa memantau guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas terutama metode GASING dengan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran yang lainnya yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar dalam semua mata Pelajaran terkhusus Matematika. Kepala sekolah juga diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi media pembelajaran dan mengajak para guru untuk menerapkan model, metode, pendekatan pembelajaran yang bervariasi ketika proses pembelajaran

2. Bagi Guru

Guru adalah model bagi siswa didalam kelas, metode pembelajaran GASING dengan pendekatan kontekstual hendaknya terus diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang relevan dan harus memiliki banyak ide dan ma uterus belajar. Proses pembelajaran yang disenangi siswa harus terus dicari guru agar siswa dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa harus selalu memiliki semangat belajar yang tinggi agar aktif dan dapat memahami materi pembelajaran terkhusus mata Pelajaran Matematika.

4. Bagi Peneliti

Agar menambah pengetahuan dan pengalaman praktis pada saat penelitian sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, A. (2017), "Analisis Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) di SMPN 2 Teluk Jambe Timur Karawang", *Jurnal Formatif*, Volume 7, No. 2.
- Suhendra, A. (2019), *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Cet. I; Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Rangkuti, A. N. (2018). "Pengembangan Learning Trajectory Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Dengan Pendekatan Kontekstual di MTsN 2 Padangsidempuan", Volume 6, No. 1, Juni.
- Azzet, A. M. (2013), *Menjadi Guru Favorit*. Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadilah, A. (2023), "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MIN 2 Padangsidempuan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan).
- Aprijon. (2020). Pelatihan Matematika GASING Pada Materi Penjumlahan dan Perkalian Dua Digit Dengan Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 14, No. 01, April.,
- Febriyanto, Y., & Oom. (2018). "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Di Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* Volume 4, No. 2, July.
- Budimansyah, D. (2009), *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Ganesindo.
- Departemen Agama RI, (2006), *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Yolanda, D. D. (2020), *Pemahaman Konsep Matematika dengan metode Discovery*, Bogor: Guepedia.
- Hoiriyah, D. (2019). "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa", *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol 7 No. 01, Juni.
- Fatimah. (2009). *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Firdaus, F., Maulana, A., & Nashran. (2022), *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, Cet. I; Yogyakarta; Samudra Biru.

- Hasibuan, H. (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*. Bukittinggi; CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, O. R., & Hardini, A. T. A. (2022). Keefektifan Metode Matematika GASING Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Digit Untuk Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 6(2).
- Syafaati, L. (2019), Efektivitas Strategi Pembelajaran GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) Pada Operasi Bulat Terhadap Hasil Belajar Matematik Siswa Kela VII SMP Negeri 8 Palopo, *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo.
- Astuti, M. (2022), *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Abdurrahman, M. (2012), *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo)*, Volume 1, No. 2, Mei.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2022), *Profesi & Etika Keguruan*. Cet III; Jakarta: Kalam Mulia.
- Sinar. (2018), *Metode Active Learning*. Sleman: CV Budi Utama.
- Sinar, (2018), *Metode Active Learning*, Yogyakarta: Depublish.
- Sari, S., H. (2023) Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berhitung Melalui Penggunaan Alat Peraga Pada Materi Penjumlahan Untuk Siswa Kelas II SD 101310 Sabanauli Kecamatan Padang Bolak, *Skripsi*, Padangsidempuan: UIN SYAHADA.
- Malikah, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Turunan Fungsi Aljabar Bagi Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 6 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Volume 6, No.29, September.

- Ruqoyyah, S. et.al. (2020), *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika Dengan Vba Microsoft Excel*. Purwakarta: Tre Alea Jacta Pedagogi.
- Surya, Y. (2011), *Petunjuk Guru: Dasar-dasar Pintar Berhitung GASING*, Tangerang: PT Kandel.
- Tirtarahardja, U. & Sulo, L. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suzanna, Y. & Amir, A. (2022). Peningkatan kemampuan kognitif peserta didik melalui model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan kontekstual, *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Volume. 2 No. 2.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN 4 LABUHANBATU

Kelas/Semester : III/II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Bangun Datar

Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak-anak bermain dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.12 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki	3.12.1 Memberi contoh bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki(C2)
4.12 Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki	4.12.1 Memecahkan soal bangun datar berupa keliling dan luas yang dimiliki (C4)

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati media PPT, siswa mampu memahami pengertian, sifat-sifat, dan rumus bangun datar.
2. Dengan kerja kelompok, siswa mampu mengerjakan soal-soal bangun datar.

D. Materi Pembelajaran

Bangun datar

E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : Matematika GASING, Tanya Jawab, Penugasan

Pendekatan : Kontekstual

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media : PPT

Alat dan bahan : Papan tulis, spidol, dan penghapus

Sumber belajar : Nurul Masitoch, S., Zaenal Abidin, & S., (2009). *Gemar Matematika Untuk SD dan MI Kelas III*, Jakarta; Pelita Ilmu.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar 2. Membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru memeriksa kehadiran siswa 4. Memeriksa sampah dan merapikan tempat duduk 5. <i>Ice breaking</i> untuk menambah konsentrasi dan semangat siswa dalam belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan kabar 2. Ketua kelas memimpin doa bersama 3. Siswa mendengarkan guru mengabsen 4. Siswa memeriksa sampah di sekitarnya dan merapikan tempat duduk 5. Siswa mengikuti arahan <i>ice breaking</i> yang diberikan guru 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Tahap 1. Dialog sederhana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan materi pelajaran dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran <p>Tahap 2. Berimajinasi atau berfantasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru 2. Menyimak tujuan pembelajaran 3. Ikut membayangkan atau memperhatikan 	45menit

	<p>3. Guru menjelaskan dengan mengajak siswa membayangkan atau menggunakan benda-benda yang ada di sekitar</p> <p>4. Guru mengulangnya jika ada siswa yang belum paham</p> <p>Tahap 3. Menyajikan contoh-contoh soal secara relevan</p> <p>5. Guru menjelaskan 3 contoh soal penjumlahan bangun datar</p> <p>6. Guru membentuk kelompok</p> <p>Tahap 4. Menyajikan materi secara mendalam</p> <p>7. Memberikan tugas kepada siswa</p> <p>8. Memeriksa hasil tugas yang dikerjakan siswa</p> <p>9. Meminta beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis</p> <p>Tahap 5. Memberikan variasi soal</p>	<p>penjelasan guru menggunakan benda-benda yang ada di sekitar</p> <p>4. Memperhatikan kembali penjelasan guru jika ada teman yang belum paham</p> <p>5. Memperhatikan contoh-contoh soal yang dijelaskan oleh guru</p> <p>6. Duduk sesuai kelompok yang diarahkan guru</p> <p>7. Mengerjakan tugas yang diberikan guru</p> <p>8. Siswa menunggu hasil jawaban dengan tertib</p> <p>9. Beberapa siswa mengerjakan soal di papan tulis</p> <p>10. Memperhatikan penjelasan guru mengenai soal yang lebih bervariasi .</p>	
--	---	--	--

	10. Guru memberikan soal yang lebih bervariasi		
Kegiatan Penutup	1. Meminta 2 siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru menyampaikan agar pelajaran diulang dirumah dan berdoa selesai belajar secara bersama-sama 3. Guru menyampaikan salam penutup	1. 2 orang siswa menyimpulkan pelajaran 2. Mendengarkan guru agar mengulang pelajaran di rumah dan berdoa bersama 3. Siswa menjawab salam guru	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian Spiritual : Observasi

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran				
2	Mengingatkan teman ketika berdoa				
3	Tidak mengganggu teman ketika berdoa				
4	Suka memberi dan menolong sesama				
5	Selalu berterima kasih bilang menerima pertolongan				

Petunjuk Penskoran: $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$

Sangat Baik : skor 3,33 - 4

Baik : skor 2,33 – 3,32

Cukup : skor 1,33 – 2,32

Kurang : skor 0 – 1,32

2. Penilaian Sikap : Observasi

No	Nama Siswa	Percaya Diri		Disiplin		Tanggung Jawab	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	Rosan Putra						
2	Surya Wardana						
3	Nazwa						
Dst							

Keterangan :

T : Terlibat

BT : Belum Terlibat

3. Penilaian Pengetahuan : Mengerjakan soal

No	Nama Siswa	Skor
1	Rosan Putra	
2	Surya Wardana	
3	Nazwa	
Dst		

$$\text{Penilaian penskoran} = \frac{\text{total skor benar}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

4. Penilaian Keterampilan : Berdiskusi kelompok mengerjakan soal

Kriteria		Skor
Keterampilan Berpendapat	Selalu menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok	Sangat Baik (4)
	Sering menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok	Baik (3)
	Sesekali menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok	Cukup (2)
	Belum mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok	Kurang (1)

Keaktifan	Antusias dan aktif berdiskusi	Sangat Baik (4)
	Antusias tapi tidak aktif berdiskusi	Baik (3)
	Cukup antusias berdiskusi dan aktif jika ditanya saja	Cukup (2)
	Tidak antusias dan tidak aktif berdiskusi	Kurang (1)

Mengetahui
Wali Kelas

Rantauprapat, 2024
Peneliti

Safrina Yuliyanti, S.Pd.
NUPTK : 10205612189003

Muhammad Rizki Rambe
NIM : 2020500178

Kepala Sekolah

Lahmuddin Hasibuan, S.Pd.I.
NIP : 197904062003121002

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Guru memberi salam		
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a		
		3. Guru menanyakan kabar siswa		
		4. Guru mengabsen siswa		
		5. Guru memberikan motivasi kepada siswa		
		6. Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
		7. Guru memberika <i>ice breaking</i>		
2	Kegiatan Inti	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
		9. Guru menjelaskan materi bangun datar		
		10. Guru mengajak siswa untuk membayangkan benda yang dijumlahkan		
		11. Guru memberikan contoh soal		
		12. Guru memberikan soal penjumlahan yang bervariasi		
		13. Guru menilai hasil jawaban siswa		
		14. Guru memberikan kesempatan ke beberapa siswa unuk mengerjakan soal di papan tulis		
3	Penutup	15. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan		
		16. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama		
		17. Guru mengucapkan salam penutup		
Jumlah Skor				
Nilai				
Kategori				

Lampiran 3

Data Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Guru memberi salam	√	
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		3. Guru menanyakan kabar siswa	√	
		4. Guru mengabsen siswa		√
		5. Guru memberikan motivasi kepada siswa		√
		6. Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar	√	
		7. Guru memberika <i>ice breaking</i>	√	
2	Kegiatan Inti	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		9. Guru menjelaskan materi bangun datar	√	
		10. Guru mengajak siswa untuk membayangkan benda yang dijumlahkan	√	
		11. Guru memberikan contoh soal	√	
		12. Guru memberikan soal penjumlahan yang bervariasi		√
		13. Guru menilai hasil jawaban siswa		√
		14. Guru memberikan kesempatan ke beberapa siswa unuk mengerjakan soal di papan tulis	√	
3	Penutup	15. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan		√
		16. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
		17. Guru mengucapkan salam penutup	√	
Jumlah Skor			12	
Nilai			70,58	
Kategori			Baik	

Data Observasi aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Guru memberi salam	√	
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		3. Guru menanyakan kabar siswa	√	
		4. Guru mengabsen siswa	√	
		5. Guru memberikan motivasi kepada siswa		√
		6. Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar	√	
		7. Guru memberika <i>ice breaking</i>	√	
2	Kegiatan Inti	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		9. Guru menjelaskan materi bangun datar	√	
		10. Guru mengajak siswa untuk membayangkan benda yang dijumlahkan	√	
		11. Guru memberikan contoh soal	√	
		12. Guru memberikan soal penjumlahan yang bervariasi	√	
		13. Guru menilai hasil jawaban siswa		√
		14. Guru memberikan kesempatan ke beberapa siswa unuk mengerjakan soal di papan tulis	√	
3	Penutup	15. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan		√
		16. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
		17. Guru mengucapkan salam penutup	√	
Jumlah Skor			14	
Nilai			82,35	
Kategori			Sangat Baik	

Lampiran 4

Data Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Guru memberi salam	√	
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		3. Guru menanyakan kabar siswa	√	
		4. Guru mengabsen siswa	√	
		5. Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
		6. Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar	√	
		7. Guru memberika <i>ice breaking</i>	√	
2	Kegiatan Inti	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		9. Guru menjelaskan materi bangun datar	√	
		10. Guru mengajak siswa untuk membayangkan benda yang dijumlahkan	√	
		11. Guru memberikan contoh soal	√	
		12. Guru memberikan soal penjumlahan yang bervariasi	√	
		13. Guru menilai hasil jawaban siswa	√	
		14. Guru memberikan kesempatan ke beberapa siswa unuk mengerjakan soal di papan tulis	√	
3	Penutup	15. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan		√
		16. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
		17. Guru mengucapkan salam penutup	√	
Jumlah Skor			16	
Nilai			94,11	
Kategori			Sangat Baik	

Data Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Aspek yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Guru memberi salam	√	
		2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	√	
		3. Guru menanyakan kabar siswa	√	
		4. Guru mengabsen siswa	√	
		5. Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
		6. Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar	√	
		7. Guru memberika <i>ice breaking</i>	√	
2	Kegiatan Inti	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
		9. Guru menjelaskan materi bangun datar	√	
		10. Guru mengajak siswa untuk membayangkan benda yang dijumlahkan	√	
		11. Guru memberikan contoh soal	√	
		12. Guru memberikan soal penjumlahan yang bervariasi	√	
		13. Guru menilai hasil jawaban siswa	√	
		14. Guru memberikan kesempatan ke beberapa siswa unuk mengerjakan soal di papan tulis	√	
3	Penutup	15. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan	√	
		16. Guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
		17. Guru mengucapkan salam penutup	√	
Jumlah Skor			17	
Nilai			100	
Kategori			Sangat Baik	

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam		
		2. Siswa memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai		
		3. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan guru		
		4. Siswa menyimak motivasi yang diberikan guru		
		5. Siswa mengamati lingkungan belajar		
		6. Siswa mengikuti arahan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru		
2	Kegiatan inti	7. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru		
		8. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru		
		9. Siswa mengerjakan soal penjumlahan bervariasi yang diberikan oleh guru		
		10. Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab		
		11. Beberapa siswa berani mengerjakan soal di papan tulis		
3	Penutup	12. Siswa menyimak kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru		
		13. Siswa mendengarkan guru yang meminta mereka untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama		
		14. Siswa menjawab salam penutup		
Jumlah Skor				
Nilai				
Kategori				

Lampiran 6

Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam	√	
		2. Siswa memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai	√	
		3. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan guru	√	
		4. Siswa menyimak motivasi yang diberikan guru		√
		5. Siswa mengamati lingkungan belajar	√	
		6. Siswa mengikuti arahan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru	√	
2	Kegiatan inti	7. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	√	
		8. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru		√
		9. Siswa mengerjakan soal penjumlahan bervariasi yang diberikan oleh guru	√	
		10. Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab		√
3	Penutup	11. Beberapa siswa berani mengerjakan soal di papan tulis		√
		12. Siswa menyimak kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru	√	
		13. Siswa mendengarkan guru yang meminta mereka untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
		14. Siswa menjawab salam penutup	√	
Jumlah Skor			10	
Nilai			71,42	
Kategori			Baik	

Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam	√	
		2. Siswa memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai	√	
		3. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan guru	√	
		4. Siswa menyimak motivasi yang diberikan guru		√
		5. Siswa mengamati lingkungan belajar	√	
		6. Siswa mengikuti arahan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru	√	
2	Kegiatan inti	7. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	√	
		8. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru	√	
		9. Siswa mengerjakan soal penjumlahan bervariasi yang diberikan oleh guru	√	
		10. Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab		√
3	Penutup	11. Beberapa siswa berani mengerjakan soal di papan tulis	√	
		12. Siswa menyimak kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru	√	
		13. Siswa mendengarkan guru yang meminta mereka untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
		14. Siswa menjawab salam penutup	√	
Jumlah Skor			12	
Nilai			85,71	
Kategori			Sangat Baik	

Lampiran 7

Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam	√	
		2. Siswa memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai	√	
		3. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan guru	√	
		4. Siswa menyimak motivasi yang diberikan guru	√	
		5. Siswa mengamati lingkungan belajar	√	
		6. Siswa mengikuti arahan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru	√	
2	Kegiatan inti	7. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	√	
		8. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru	√	
		9. Siswa mengerjakan soal penjumlahan bervariasi yang diberikan oleh guru	√	
		10. Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab		√
		11. Beberapa siswa berani mengerjakan soal di papan tulis	√	
3	Penutup	12. Siswa menyimak kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru	√	
		13. Siswa mendengarkan guru yang meminta mereka untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
		14. Siswa menjawab salam penutup	√	
Jumlah Skor			13	
Nilai			92,85	
Kategori			Sangat Baik	

Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Aspek yang diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam	√	
		2. Siswa memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai	√	
		3. Siswa menjawab kabar yang ditanyakan guru	√	
		4. Siswa menyimak motivasi yang diberikan guru	√	
		5. Siswa mengamati lingkungan belajar	√	
		6. Siswa mengikuti arahan <i>ice breaking</i> yang diberikan oleh guru	√	
2	Kegiatan inti	7. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	√	
		8. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru	√	
		9. Siswa mengerjakan soal penjumlahan bervariasi yang diberikan oleh guru	√	
		10. Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab	√	
3	Penutup	11. Beberapa siswa berani mengerjakan soal di papan tulis	√	
		12. Siswa menyimak kesimpulan mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru	√	
		13. Siswa mendengarkan guru yang meminta mereka untuk mengulangi pembelajaran di rumah dan membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
		14. Siswa menjawab salam penutup	√	
Jumlah Skor			14	
Nilai			100	
Kategori			Sangat Baik	

Lampiran 8

SOAL PRE TEST

1. Tuliskan sifat-sifat persegi panjang dan berikan contoh benda nyata dalam kehidupan sehari-hari?
2. Akbar memiliki mainan rubik dengan masing-masing sisi 8 cm, sajikan ukuran rubik Akbar kedalam symbol matematis dan gambar persegi dengan ukuran yang dimaksud?
3. Jika diketahui keliling lingkaran 25,12 cm, berapakah jari-jari lingkarannya?
Rumus keliling lingkaran: $K = 2 \times \pi \times r$, $\pi = 3,14$
4. Hitunglah keliling segitiga jika sisi $a = 6$, $b = 7$, $c = 7$ dengan rumus $K = a + b + c$?

Lampiran 9

TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS 1 PERTEMUAN PERTAMA

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan media PPT tuliskan yang dimaksud dengan persegi panjang?
2. Tuliskan sifat-sifat persegi panjang?
3. Berikan contoh benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk kedalam bentuk persegi panjang?
4. Gambar dan hitunglah soal dibawah ini
 - a. Kolam pak Ali berukuran panjang 20 cm dan lebar 10 cm, sajikan ukuran panjang dan lebar ke dalam simbol matematis dan gambar persegi panjang dengan ukuran yang dimaksud?
 - b. Jika diketahui panjang 7 cm dan keliling persegi panjang 20 cm, berapakah lebar dan keliling persegi panjangnya?
5. Tentukan hasil luas persegi panjang dengan ukuran panjang 9 cm dan lebar 6 cm!

TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS 1 PERTEMUAN KEDUA

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan media PPT tuliskan yang dimaksud dengan persegi ?
2. Tuliskan sifat-sifat persegi?
3. Berikan contoh benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk kedalam bentuk persegi?
4. Gambar dan hitunglah soal dibawah ini
 - a. Dana mempunyai komik dengan masing-masing sisi 18 cm, sajikan ukuran komik Dana kedalam simbol matematis dan gambar persegi dengan ukuran yang dimaksud?
 - b. Jika diketahui keliling persegi 24 cm , berapakah sisi perseginya?
5. Tentukan hasil luas persegi dengan ukuran panjang sisi 6 cm!

Lampiran 10

TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS 2 PERTEMUAN PERTAMA

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan media PPT tuliskan yang dimaksud dengan lingkaran?
2. Tuliskan sifat-sifat lingkaran?
3. Berikan contoh benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk kedalam bentuk lingkaran?
4. Gambar dan hitunglah soal dibawah ini
 - a. Rozaq memiliki kertas origami berbentuk lingkaran dengan jari-jari 4 cm, sajikan ukuran jari-jarinya kedalam simbol matematis dan lingkaran dengan ukuran yang dimaksud?
 - b. Jika diketahui keliling lingkaran 31,4 cm, berapakah jari-jari lingkarannya?
5. Tentukan hasil luas lingkaran jika jari-jarinya 7 cm?

TES PEMAHAMAN KONSEP SIKLUS 2 PERTEMUAN KEDUA

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan media PPT tuliskan yang dimaksud dengan segitiga?
2. Tuliskan sifat-sifat segitiga?
3. Berikan contoh benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk kedalam bentuk segitiga?
4. Gambar dan hitunglah soal dibawah ini
 - a. Mainan Rifki memiliki alas 7 cm dan tinggi 10 cm, sajika ukuran alas dan tinggi kedalam simbol matematis dan segitiga dengan ukuran yang dimaksud
 - b. Jika diketahui alas 10 cm dan luas 55 cm, berapakah tinggi segitiga?
5. Hitunglah keliling segitiga jika sisi $a = 10$, $b = 12$, $c = 12$?

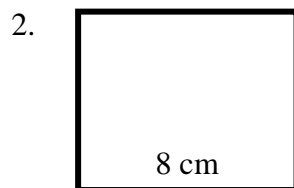
Lampiran 11

Lembar Jawaban Soal Pre Test

1. Sifat-sifat persegi panjang

- Memiliki 4 sisi, dimana 2 sisi yang saling berhadapan sama panjang.
- Memiliki 4 sudut sebesar 90 derajat.
- Memiliki 2 sumbu simetri lipat dan putar.
- Memiliki 2 diagonal (garis melintang) yang sama panjang.

Contoh persegi panjang: Meja, buku, papan tulis



3. Diketahui: $K = 25,12$, $\pi = 3,14$

$$K = 2 \times \pi \times r$$

$$\pi \times r = \frac{K}{2} = \frac{25,12}{2} = 12,56$$

$$\pi \times r = 12,56$$

$$r = \frac{12,56}{3,14} = 4$$

$r = 4$ cm. Jadi, jari-jari lingkaran adalah 4 cm

4. Diketahui : $a = 6$ cm, $b = 7$ cm, $c = 7$ cm

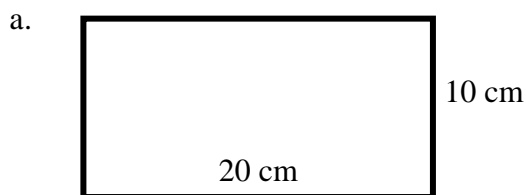
$$K = a + b + c$$

$K = 6 + 7 + 7 = 20$ cm. Jadi, keliling segitiga adalah 20 cm.

Lampiran 12

Lembar Jawaban Tes Siklus 1 Pertemuan Pertama

1. Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua sisi yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya dan memiliki empat buah sudut yang semuanya adalah sudut siku-siku
2. Sifat-sifat persegi panjang
 - Memiliki 4 sisi, dimana 2 sisi yang saling berhadapan sama panjang.
 - Memiliki 4 sudut sebesar 90 derajat.
 - Memiliki 2 sumbu simetri lipat dan putar.
 - Memiliki 2 diagonal (garis melintang) yang sama panjang.
3. Meja, buku, papan tulis
4. Gambar



- b. Diketahui: $p = 7$

$$K = 2(p + l)$$

$$7 + l = \frac{K}{2} = \frac{20}{2} = 10$$

$$7 + l = 10$$

$$l = 10 - 7 = 3$$

$l = 3$ cm. Jadi, lebar persegi panjang adalah 3 cm

5. Diketahui: $p = 9 \text{ cm}$, $l = 6 \text{ cm}$

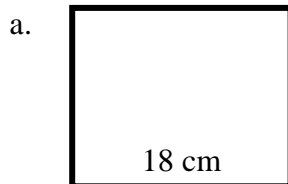
$$L = p \times l$$

$$L = 9 \times 6$$

$L = 54 \text{ cm}$. Jadi, luas persegi panjang adalah 54 cm .

Lembar Jawaban Tes Siklus 1 Pertemuan Kedua

1. Persegi atau bujur sangkar adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku.
2. Sifat-sifat persegi:
 - Memiliki 4 sudut siku-siku sama besar 90 derajat.
 - Memiliki 4 sumbu simetri lipat dan putar.
 - Memiliki 2 diagonal yang sama panjang (keduanya saling berpotongan dan membentuk tegak lurus serta membaginya menjadi dua bagian sama panjang).
 - Memiliki 4 titik sudut.
 - Memiliki sisi-sisi yang sama panjang.
3. Jendela, origami, keramik lantai
4. Gambar



- b. Diketahui; $K = 24 \text{ cm}$

$$K = 4 \times s$$

$$24 = 4 \times s$$

$$s = \frac{24}{4} = 6$$

$s = 6 \text{ cm}$. Jadi, sisi persegi adalah 6 cm.

5. Diketahui: $s = 12 \text{ cm}$

$$L = s \times s$$

$$L = 6 \times 6$$

$L = 36 \text{ cm}$. Jadi, Luas persegi adalah 36 cm.

Lampiran 13

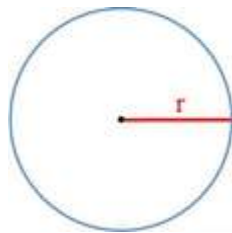
Lembar Jawaban Tes Siklus 2 Pertemuan Pertama

1. Lingkaran adalah kumpulan titik-titik pada garis bidang datar yang semuanya berjarak sama dari titik tertentu.
2. Sifat-sifat lingkaran
 - Memiliki jarak pada tepi garis ke titik pusat yang biasa disebut dengan jari-jari atau dilambangkan dengan r .
 - Memiliki simetri lipat dan putar yang jumlahnya tidak terhingga.
 - Memiliki jumlah derajat lingkaran sebesar 360 derajat.
 - Memiliki satu titik pusat.
 - Memiliki diameter yang membagi lingkaran menjadi dua sisi yang seimbang.

3. Jam dinding, ban, piring

4. Gambar

a.



$$r = 4$$

b. Diketahui: $K = 31,4$ cm, $\pi = 3,14$

$$K = 2 \times \pi \times r$$

$$\pi \times r = \frac{K}{2} = \frac{31,4}{2} = 15,7$$

$$\pi \times r = 15,7$$

$$r = \frac{15,7}{3,14} = 5$$

$r = 5$ cm. Jadi, jari-jari lingkaran adalah 5 cm

5. Diketahui: $r = 4$. $\pi = 3,14$

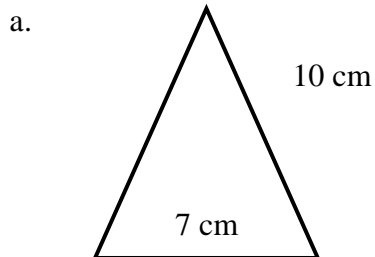
$$L = \pi \times r \times r$$

$$L = 3,14 \times 4 \times 4$$

$L = 50,24$. Jadi Luas lingkaran adalah 50,24 cm.

Lembar Jawaban Tes Siklus 2 Pertemuan Kedua

1. Segitiga adalah bangun datar yang dibatasi dengan adanya tiga buah sisi serta memiliki tiga buah titik sudut.
2. Sifat-sifat segitiga
 - Memiliki 3 buah sisi yang berupa garis lurus, ketiga garis lurus itu pasti bersentuhan antara satu garis dengan garis lainnya.
 - Ketiga sudut yang ada pada segitiga memiliki besaran sudut yang sama yakni 180° .
 - Sisi terpanjang pada sebuah segitiga ada pada bagian terdepan dari sudut terbesar.
 - Sisi terpendek bangun segitiga terletak pada depan sudut terkecil
 - Dua sisi pada bagian segitiga pasti berukuran lebih besar dibandingkan dengan sisi ketiganya.
3. Gantungan baju, tenda, penggaris segitiga
4. Gambar



- b. Diketahui: $a = 10$, $L = 55$

$$L = \frac{1}{2} \times a \times t$$

$$10 \times t = \frac{K}{\frac{1}{2}} = \frac{55}{\frac{1}{2}} = 110$$

$$10 \times t = 110$$

$$t = \frac{110}{10} = 11$$

$t = 11$ cm. Jadi, tinggi segitiga 11 cm.

5. Diketahui: $a = 10$, $b = 12$, $c = 12$

$$K = a + b + c$$

$$= 10 + 12 + 12$$

$K = 34$ cm. Jadi keliling segitiga adalah 34 cm.

Lampiran 14

PEDOMAN PENSKORAN

	Indikator	Skor
Menyatakan ulang suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap tapi kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap tapi kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Memberi konsep bukan contoh dari suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap tapi kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap tapi kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup dari suatu konsep	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap tapi kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap tapi kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3

prosedur atau operasi tertentu	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0
Mengaplikasikan konsep kedalam pemecahan masalah	Jawaban diisi dengan lengkap dan benar	5
	Jawaban diisi lengkap tapi kurang benar	4
	Jawaban diisi kurang lengkap dan benar	3
	Jawaban diisi tapi kurang benar	2
	Jawaban diisi tapi kurang lengkap	1
	Jawaban tidak diisi	0

Lampiran 15

Data Pemahaman Konsep Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Abdurrohman Adz-Dzikri	4	4	4	3	3	18	72	T
2	Abshari Asfa	2	3	3	2	3	13	52	TT
3	Aila Maulida	3	3	2	3	2	13	52	TT
4	Aisyah Putri	4	4	3	3	3	17	68	TT
5	Andira Bila	3	3	3	2	2	13	52	TT
6	Aqila Selvia Putri	4	4	4	3	3	18	72	T
7	Arif Rahman Al-Kahfi	4	3	3	2	2	14	56	TT
8	Bilqis Uswa Ufaira	3	3	3	2	2	13	52	TT
9	Dicky Firmansyah	4	3	4	3	3	17	68	TT
10	Ghibran Arta Nabil Hrp	3	4	3	3	2	15	60	TT
11	Ginda Rizky Hatta Rtg	4	4	4	3	3	18	72	T
12	Hafiza Bilqis Azzahra	4	4	4	2	3	17	68	TT
13	Hazairin Adha	3	4	3	3	2	15	60	TT
14	Ibnu Rafa Sebastian	4	4	4	3	3	18	72	T
15	Kania Jayanti Batubara	3	3	3	2	2	13	52	TT
16	Kayla Zahrani Putri	4	4	3	2	3	16	64	TT
17	M. Azzam Arrafif	3	3	3	3	2	14	56	TT
18	Meilani Olivia	4	4	3	2	2	15	60	TT
19	Mhd. Arung Samudra	4	4	4	2	2	16	64	TT
20	Muhammad Al Jalil Hakim	4	4	4	3	3	18	72	T
21	Muhammad Rafa Badri	4	4	4	3	2	18	68	TT
22	Mutia Feriska	4	4	3	2	2	15	60	TT
23	Nazwa Salsabila Lubis	4	4	4	3	2	17	68	T
24	Nur Ifsah Humaira	4	3	4	2	2	15	60	T
25	Razif Anaqi Rahmad Rtg	4	4	4	3	3	18	72	T
26	Rosan Putra Ritonga	4	4	4	3	2	17	68	TT
27	Surya Wardana	4	3	4	3	2	17	64	TT
Jumlah							392	1724	
Nilai Rata-rata							63,85		
Presentase Ketuntasan							29,62%		

Lampiran 16

Data Pemahaman Konsep Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Abdurrohman Adz-Dzikri	4	4	4	3	3	18	72	T
2	Abshari Asfa	2	3	3	2	3	13	52	TT
3	Aila Maulida	3	3	2	3	2	13	52	TT
4	Aisyah Putri	4	4	4	3	3	18	72	T
5	Andira Bila	3	3	3	2	2	13	52	TT
6	Aqila Selvia Putri	4	4	4	3	3	18	72	T
7	Arif Rahman Al-Kahfi	4	3	3	2	2	14	56	TT
8	Bilqis Uswa Ufaira	3	3	3	2	2	13	52	TT
9	Dicky Firmansyah	4	3	4	3	3	17	68	TT
10	Ghibran Arta Nabil Hrp	3	4	3	3	2	15	60	TT
11	Ginda Rizky Hatta Rtg	4	4	4	3	3	18	72	T
12	Hafiza Bilqis Azzahra	4	4	4	2	3	17	68	TT
13	Hazairin Adha	3	4	3	3	2	15	60	TT
14	Ibnu Rafa Sebastian	4	4	4	3	3	18	72	T
15	Kania Jayanti Batubara	3	3	3	2	2	13	52	TT
16	Kayla Zahrani Putri	4	4	3	2	3	16	64	TT
17	M. Azzam Arrafif	3	3	3	3	2	14	56	TT
18	Meilani Olivia	4	4	3	2	2	15	60	TT
19	Mhd. Arung Samudra	4	4	4	2	2	16	64	TT
20	Muhammad Al Jalil Hakim	4	4	4	3	3	18	72	T
21	Muhammad Rafa Badri	4	4	4	3	2	18	68	TT
22	Mutia Feriska	4	4	3	2	2	15	60	TT
23	Nazwa Salsabila Lubis	4	4	4	3	2	17	68	T
24	Nur Ifsah Humaira	4	3	4	2	2	15	60	T
25	Razif Anaqi Rahmad Rtg	4	4	4	3	3	18	72	T
26	Rosan Putra Ritonga	4	4	4	3	2	17	68	TT
27	Surya Wardana	4	3	4	3	2	17	64	TT
Jumlah							393	1728	
Nilai Rata-rata							64		
Presentase Ketuntasan							33,33%		

Data Pemahaman Konsep Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Abdurrohman Adz-Dzikri	5	4	4	4	3	20	80	T
2	Abshari Asfa	4	3	3	3	3	16	64	TT
3	Aila Maulida	4	4	4	3	3	18	72	T
4	Aisyah Putri	4	3	4	3	3	17	68	TT
5	Andira Bila	4	4	3	3	2	16	64	TT
6	Aqila Selvia Putri	4	4	4	3	2	17	68	TT
7	Arif Rahman Al-Kahfi	3	4	4	3	2	16	64	TT
8	Bilqis Uswa Ufaira	4	4	3	3	2	16	64	TT
9	Dicky Firmansyah	4	4	3	3	3	17	68	TT
10	Ghibran Arta Nabil Hrp	4	4	4	3	3	18	72	T
11	Ginda Rizky Hatta Rtg	5	4	3	3	3	18	72	T
12	Hafiza Bilqis Azzahra	4	4	3	3	3	17	68	TT
13	Hazairin Adha	4	4	4	3	2	17	68	TT
14	Ibnu Rafa Sebastian	5	4	4	4	3	20	80	T
15	Kania Jayanti Batubara	4	3	3	3	3	16	64	TT
16	Kayla Zahrani Putri	4	4	3	3	3	17	68	TT
17	M. Azzam Arrafif	4	4	4	2	2	16	64	TT
18	Meilani Olivia	4	4	4	3	3	18	72	T
19	Mhd. Arung Samudra	4	4	3	2	2	15	60	TT
20	Muhammad Al Jalil Hakim	5	4	4	4	4	21	84	T
21	Muhammad Rafa Badri	4	4	4	3	3	18	72	T
22	Mutia Feriska	4	3	4	3	2	16	64	TT
23	Nazwa Salsabila Lubis	5	4	4	3	3	19	76	T
24	Nur Ifsah Humaira	4	4	3	2	2	15	60	TT
25	Razif Anaqi Rahmad Rtg	5	4	5	4	4	22	88	T
26	Rosan Putra Ritonga	4	4	4	2	2	16	64	TT
27	Surya Wardana	4	3	4	3	2	16	64	TT
Jumlah						428	1868		
Nilai Rata-rata						69,18			
Presentase Ketuntasan						37,03%			

Lampiran 17

Data Pemahaman Konsep Siswa Siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Abdurrohman Adz-Dzikri	5	5	5	5	4	24	96	T
2	Abshari Asfa	5	5	4	3	3	20	80	T
3	Aila Maulida	5	4	4	3	3	19	76	T
4	Aisyah Putri	5	4	4	3	3	19	76	T
5	Andira Bila	5	5	5	3	2	20	80	T
6	Aqila Selvia Putri	5	4	4	3	3	19	76	T
7	Arif Rahman Al-Kahfi	5	4	4	3	2	18	72	T
8	Bilqis Uswa Ufaira	4	4	4	3	2	17	68	TT
9	Dicky Firmansyah	5	5	3	3	3	19	76	T
10	Ghibran Arta Nabil Hrp	4	4	4	3	3	18	72	T
11	Ginda Rizky Hatta Rtg	5	4	3	3	3	18	72	T
12	Hafiza Bilqis Azzahra	5	4	3	3	3	18	72	T
13	Hazairin Adha	4	4	4	3	2	17	68	TT
14	Ibnu Rafa Sebastian	5	5	5	4	3	22	88	T
15	Kania Jayanti Batubara	5	3	4	3	3	18	72	T
16	Kayla Zahrani Putri	5	4	5	3	3	20	80	T
17	M. Azzam Arrafif	5	4	4	2	2	17	68	TT
18	Meilani Olivia	4	4	4	3	3	18	72	T
19	Mhd. Arung Samudra	5	4	4	2	2	17	68	TT
20	Muhammad Al Jalil Hakim	5	4	4	4	4	21	84	T
21	Muhammad Rafa Badri	5	4	4	3	3	19	76	T
22	Mutia Feriska	4	3	4	3	2	16	64	TT
23	Nazwa Salsabila Lubis	5	4	4	3	3	19	76	T
24	Nur Ifsah Humaira	5	4	5	2	2	18	72	T
25	Razif Anaqi Rahmad Rtg	5	5	5	4	4	23	92	T
26	Rosan Putra Ritonga	5	4	4	2	2	17	68	TT
27	Surya Wardana	5	4	4	3	2	18	72	T
Jumlah							509	2036	
Nilai Rata-rata							75,40		
Presentase Ketuntasan							77,77%		

Data Pemahaman Konsep Siswa Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Abdurrohman Adz-Dzikri	5	5	5	5	5	25	100	T
2	Abshari Asfa	5	5	4	5	3	22	88	T
3	Aila Maulida	5	4	4	3	3	19	76	T
4	Aisyah Putri	5	5	5	3	3	21	84	T
5	Andira Bila	5	5	5	5	3	23	92	T
6	Aqila Selvia Putri	5	4	4	3	3	19	76	T
7	Arif Rahman Al-Kahfi	5	5	5	3	2	20	80	T
8	Bilqis Uswa Ufaira	5	5	5	3	3	21	84	T
9	Dicky Firmansyah	5	5	5	4	4	23	92	T
10	Ghibran Arta Nabil Hrp	5	4	4	3	3	19	76	T
11	Ginda Rizky Hatta Rtg	5	5	5	3	3	21	84	T
12	Hafiza Bilqis Azzahra	5	5	3	3	4	20	80	T
13	Hazairin Adha	5	5	5	3	2	20	80	T
14	Ibnu Rafa Sebastian	5	5	5	4	4	23	92	T
15	Kania Jayanti Batubara	5	3	4	3	3	18	72	T
16	Kayla Zahrani Putri	5	4	5	3	3	20	80	T
17	M. Azzam Arrafif	5	5	5	3	2	20	80	T
18	Meilani Olivia	5	4	4	3	3	19	76	T
19	Mhd. Arung Samudra	5	5	5	2	4	21	84	T
20	Muhammad Al Jalil Hakim	5	5	5	5	4	24	96	T
21	Muhammad Rafa Badri	5	5	5	4	4	23	92	T
22	Mutia Feriska	5	5	4	4	2	20	80	T
23	Nazwa Salsabila Lubis	5	5	4	3	4	21	84	T
24	Nur Ifsah Humaira	5	4	5	2	2	18	72	T
25	Razif Anaqi Rahmad Rtg	5	5	5	5	5	25	100	T
26	Rosan Putra Ritonga	5	5	5	2	2	19	76	T
27	Surya Wardana	5	5	5	4	5	24	96	T
Jumlah						593	2272		
Nilai Rata-rata						84,14			
Presentase Ketuntasan						100%			

Lampiran 18

DOKUMENTASI



Icon MIN 4 Labuhanbatu



Organisasi-organisasi sekolah



Bangunan MIN 4 Labuhanbatu



Lapangan MIN 4 Labuhanbatu

DAFTAR NAMA GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN TENGAH DAN NON TENGAH
MIN 4 LABUHANBATU, KEMENTERIAN AGAMA KAB. LABUHANBATU

No	Nama Guru	Jabatan	Alamat
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50



Data guru MIN 4 Labuhanbatu Visi dan Misi MIN 4 Labuhanbatu



Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan soal bervariasi



Peneliti melihat tugas yang dikerjakan siswa dengan berkelompok dan melakukan pendekatan dengan siswa



Siswa mengerjakan soal di papan tulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-1108 /Un.28/E.1/PP. 00.9/03/2024

27 Maret 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Almira Amir, S.T., M.Si.
2. Diyah Hoiriyah, M.Pd.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:


Nama	: Muhammad Rizki Rambe
NIM	: 2020500178
ProgramStudi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Metode Pembelajaran Gasing Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Di MIN 4 Labuhanbatu

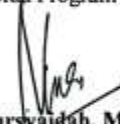
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PGMI


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001


Nursyadah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4
JALAN H.M.SAID SIGAMBAL KECAMATAN RANTAU SELATAN
KODE POS : 21425 E-MAIL : kanke-menagminsigambal@yahoo.co.id
NSM : 111112100010 / NPSN : 60703581

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : B-102/MI.02.07.04/PP.00.1/05/2024

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Lahmudin Hasibuan, S.Pd.I
NIP : 197904062003121002
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 4 Labuhanbatu
Alamat : Jl. H.M. Said Perdamean Sigambal

Dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Rizki Rambe
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Bandar, 24 Januari 2001
NIM : 2020500178
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Asal Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan Riset di MIN 4 Labuhanbatu dengan judul Skripsi **Penerapan Motode Gasing Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu** Dari Tanggal 22 Mei S/d 28 Mei 2024

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Perdamean, 29 Mei 2024
Kepala MIN 4 Labuhanbatu


Lahmudin Hasibuan, S.Pd.I
NIP. 197904062003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 1783 /Un.28/E.1/TL.00/05/2024 21 Mei 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MIN 4 Labuhanbatu
Kabupaten Labuhanbatu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhammad Rizki Rambe
NIM : 2020500178
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Metode Pembelajaran Gasing dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di MIN 4 Labuhanbatu**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafnda Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001